

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR PASURUAN TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

SRI AGUSTIN

068911596

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

LAPORAN KO-ASSISTENSI
(29 Agustus - 30 September 1994)

**BALAI KARANTINA KEHEWANAN
WILAYAH III SURABAYA**

Oleh

Meilina Zakariawati	068911620
Sri Agustin	068911596
Wenny Koesoemawati	068911563
Bhayu Nur Tjahya IM	068511046

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1995

BAB I

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan ternak dalam masyarakat dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, perlu dilakukan peningkatan usaha peternakan baik kuantitasnya maupun kualitasnya termasuk didalamnya kesehatan ternak tersebut.

Peranan Hewan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia semakin besar, baik sebagai hewan ternak maupun hewan kesayangan sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap kesehatan hewan maupun ternak. Kesehatan ternak yang terganggu terutama yang menderita penyakit menular sangat merugikan baik terhadap ternak lain maupun terhadap manusianya. Sehingga perlu dilakukan usaha untuk mencegah penyebaran penyakit antar wilayah Indonesia baik melalui jalur darat, laut maupun udara.

Karantina merupakan suatu tempat atau usaha yang paling awal dalam mencegah penyebaran penyakit antar wilayah di Indonesia. Untuk Jawa Timur terdapat tiga stasiun karantina yaitu Juanda, anjung Perak dan Kamal Madura.

BAB II

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Sejarah Karantina Hewan

Usaha karantina hewan muncul sebagai akibat teriadinya penyakit Rinderpest di Italia dan Jerman pada abad 16. yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak 8 juta ekor di Jerman dan 20 juta ekor di eropa. Di Indonesia telah dilaporkan terjadinya penyakitnya ini kira-kira pada th 1894 dan 1911. namun tindakkarantina tersebut tercantum dalam lembaran negara nomor 432 yang merupakan dasar pelaksanaan karantina di Indonesia pada waktu itu sebelum dikeluarkannya SK. Mentan nomer 3316/Kpts/Org/5/1978. Karantina kehewananan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan serta bertanggung jawab kepada Dirjen Peternakan.

Arti dan Tindakan Karantina Kehewananan

Karantina berasal dari kata "quadraginta" yang artinya empat puluh yaitu masa isolasi selama empat puluh hari. Jadi tujuan karantina hewan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang terkena penyakit hewan agar supaya tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No 422/Kpts/LB. 720/6/1988. tentang peraturan Karantina Hewan. yang dimaksud dengan tindakan karantina hewan adalah semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan, dan pembebasan.

Tindakan Karantina hewan dilakukan terhadap hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

Tugas dan Fungsi Karantina Kehewan

Balai Karantina Kehewan adalah unit pelaksana teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Peternakan.

Balai Karantina Kehewan dipimpin oleh seorang kepala. Hal tersebut diatas sebagaimana tercantum dalam surat keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 316/Kpts/Org/5/th.1978.

Adapun Balai Karantina Kehewan mempunyai tugas melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri. Pencegahan, penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah lain dan pengamanan penyakit

bagi negara pengimport hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Kehewananan mempunyai fungsi:

- Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalulintas hewan.
- Melaksanakan pengamatan karantina kehewananan dan saran penunjukan dan penutupan stasiun karantina di wilayahnya.
- Melaksanakan pengumpulan analisis data dan penelaahan data lalu lintas hewan serta perizinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Pembagian Wilayah Balai Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 316/Knts/Org/5/1978, maka Balai Karantina Kehewananan dibagi menjadi 5 wilayah kerja yaitu:

1. Wilayah I berkedudukan di Medan, meliputi wilayah provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Jambi.
2. Wilayah II berkedudukan di Jakarta, yang meliputi wilayah Provinsi Sumatra Selatan, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jogjakarta dan Kalimantan Barat.

3. Wilayah III berkedudukan di Surabaya, meliputi wilayah propinsi Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.
4. Wilayah IV berkedudukan di Denpasar, meliputi propinsi Bali, NTB, NTT dan Timor-timur.
5. Wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang, meliputi propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Irian Jaya.

Susunan Organisasi Balai Karantina Kehewan

Menurut surat keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 316/Kpts/Orq/5/th. 1978.. Bab II pasal 4, Balai Karantina Kehewan Dikepalai oleh seorang Kepala Balai dan terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha
- b. Seksi sarana Karantina
- c. Seksi Bimbingan Karantina
- d. Kelompok Pejabat Fungsional Karantina
- e. Instalasi Stasiun Karantina

Berdasarkan SK Menteri RT No. 328/Kpts/OP/5/1978 pada bab II pasal 2 tentang persyaratan dan sarana karantina yaitu:

1. Wewenang Karantina Hewan di Stasiun Karantina Kehewan dilakukan oleh Dokter Hewan Karantina yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Peternakan.

2. Apabila Dokter Hewan yang ditunjuk tidak berada ditempat atau berhalangan maka wewenang pelaksanaan tindak karantina dilakukan oleh Dokter Hewan pemerintah yang terdekat yang ditunjuk oleh dokter Hewan karantina yang berwenang.
3. Apabila disuatu Stasiun Karantina belum terdapat Dokter Hewan Karantina maka wewenang pelaksanaan karantina dilakukan oleh petugas karantina hewan dibawah pengawasan dokter hewan karantina yang berwenang.

BAB III**PROSEDUR KARANTINA HEWAN**

Karantina Hewan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang merupakan salah satu tugas dari karantina kehewananan. Sesuai dengan pembagian lalu lintas, maka karantina kehewananan dibagi: Karantina laut dan udara. Sedangkan untuk lalu lintas hewan didarat tidak terdapat karantina darat, melainkan pos-pos pengawasan lalu lintas hewan antar propinsi dalam satu pulau.

Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan hewan. Pos-pos ini tidak berada dalam lingkungan tugas balai karantina Kehewananan, melainkan dikelola oleh Dinas Daerah.

Prosedur Pengeluaran Ternak

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ternak adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba dan babi.

a. Permohonan ijin masuk Karantina

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang dituijukan kepada stasiun karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewananan. Permohonan ijin masuk karantina harus dilengkapi dengan:

1. Surat lampiran ijin dari Dispet Tingkat I
2. Banyak Hewan yang dimasukkan
3. Tujuan pemasukan hewan

4. Pelabuhan pemuatan hewan dimana hewan akan dimuat
5. Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan

b. Hewan Masuk Karantina

Hewan dimasukkan ke stasiun karantina dengan membawa

1. Surat izin masuk karantina
2. Daftar nama pegawai yang meniaga stasiun karantina
3. Surat jual beli

Waktu karantina harus disesuaikan dengan SK Menteri Pertanian RT No. 422/Knts/Lb.720/1988

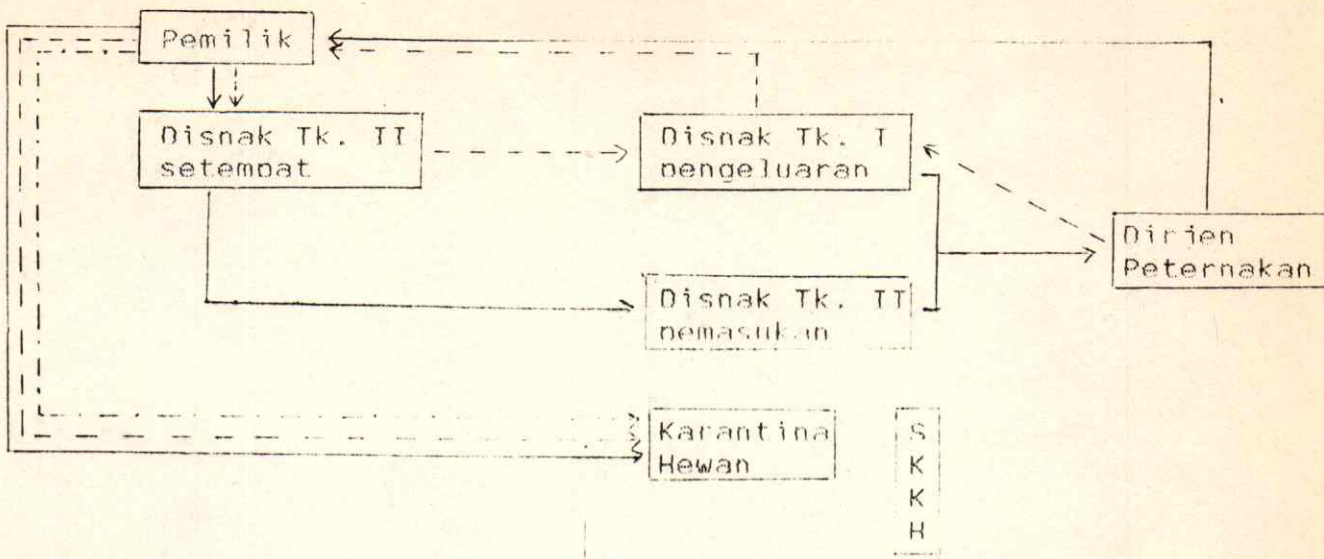
c. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir, maka segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan:

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan.
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan

d. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada dokter hewan karantina
2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat
3. Diberi surat keterangan kesehatan hewan



Gambar: Bagan Prosedur Pengiriman Ternak

Keterangan:

- : Ternak potong antar pulau
- - - - - : Ternak hibit antar pulau
- : DOC/Unngas

Prosedur Pemasukan Ternak

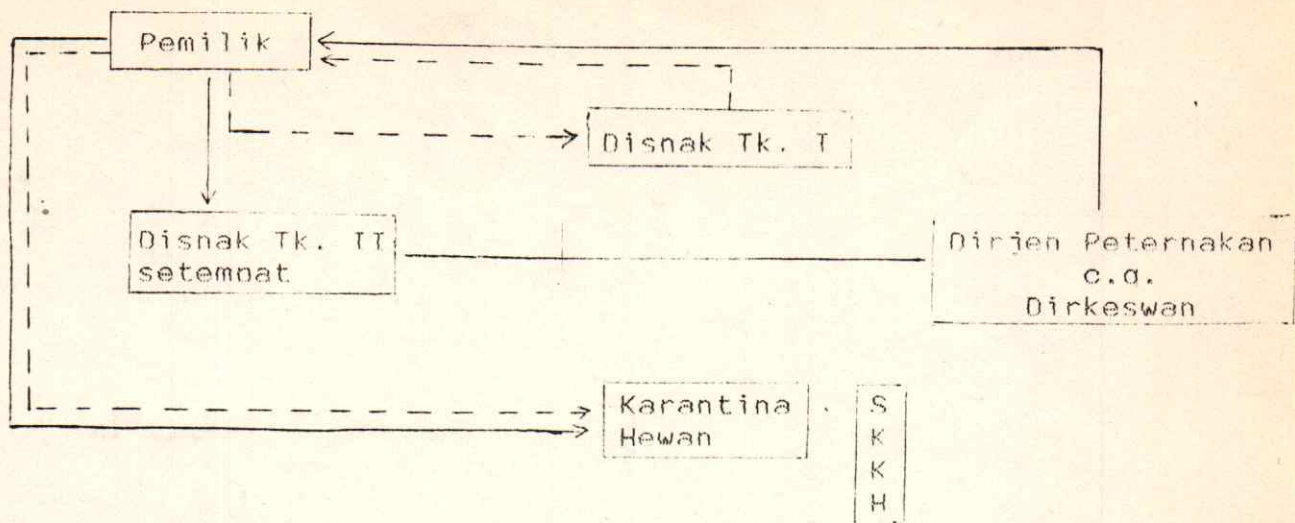
- a. Importir memohon izin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan dan Dinas Peternakan
- b. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Kepala Stasiun Karantin dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina
- c. Pemeriksaan dokumen
- d. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk

- bongkar atau menolak pembongkaran
- e. Perintah masuk Karantina dengan tembusan ke Balai Karantina Kehewanan
 - f. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium
 - g. Setelah berakhir masa Karantina, maka hewan dibebaskan dengan surat pembebasan

Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya di Wilayah Republik Indonesia

Anjing, kucing, kera dan sebangsanya tidak boleh dimasukkan dalam daerah bebas rabies. Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi: Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor-Timur, dan semua pulau yang termasuk wilayah pulau Sumatra.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terancam rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Peternakan Daerah setempat yang disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat. Kemudian hewan dapat dikeluarkan.



Gambar : Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanva

——: Dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

---: Dari daerah tertular ke daerah tertular

Prosedur Pemasukkan Satwa Liar yang tidak Dilindungi

Untuk nemasukkan harus disertai dengan surat Keterangan Kesehatan dari daerah asal dan surat ijin masukdari daerah yang dituju.

Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

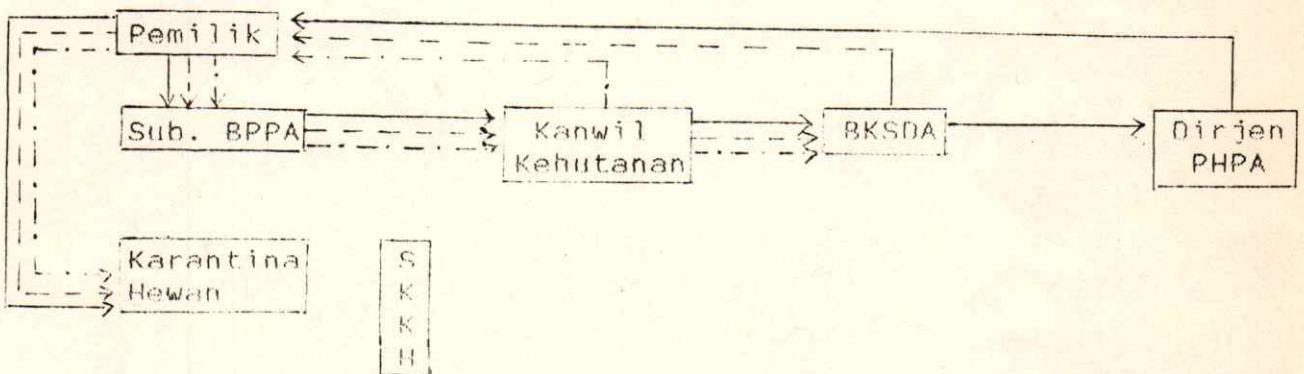
- a. Surat ijin pengeluaran dari PPA
- b. Ijin lapor dari daerah penerima
- c. Permohonan ijin masuk Karantina
- d. Persetujuan atau penolakan masuk Karantina
- e. Satwa dimasukkan ke Karantina dengan menyertakan:
 - Surat ijin masuk karantina

- Surat keterangan penampungan dari Sub Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam
- Daftar nama pegawai yang bertugas meniaga di Stasiun Karantina

f. Pemeriksaan kesehatan oleh dokter hewan karantina

g. Waktu karantina disesuaikan dengan SK Menteri Pertanian No 422/Kpts/LB. 720/6/1988

Gambar : Prosedur Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

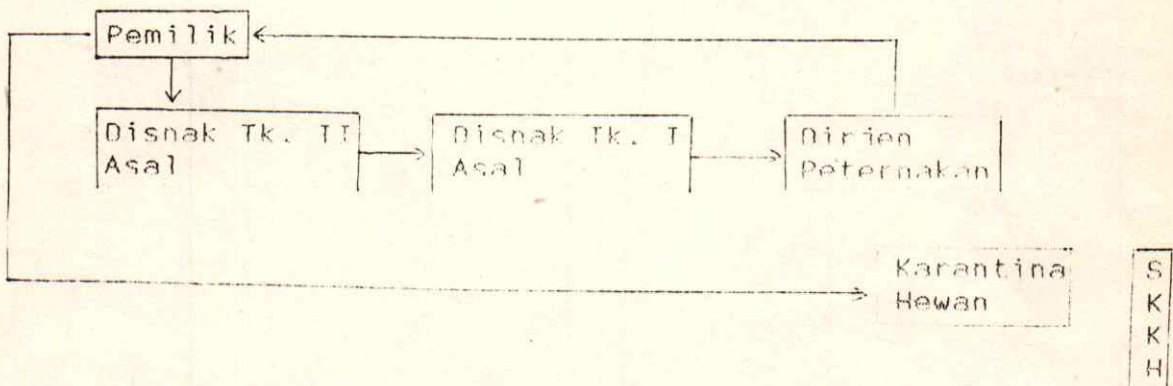


Keterangan : — : untuk souvenir
 - - - : untuk perdagangan interinsular
 . . . : untuk perdagangan ekspor

Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pada dasarnya prosedur untuk pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sama dengan prosedur pada ternak, hanya tindak karantinanya

saja yang berbeda. Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluarannya, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama tujuh hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.



Gambar : Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Keterangan : _____ : untuk eksport, import dan antar pulau

BAB IV**HASIL KEGIATAN DI KARANTINA**

Hasil Kegiatan Ko-asistensi di karantina secara singkat akan dijabarkan sesuai dengan lokasi kegiatan masing-masing Stasiun Karantina Kehewan.

Stasiun Karantina Kehewan Juanda

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui pelabuhan udara
2. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan

Stasiun Karantina Kehewan Tanjung Perak

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dengan Kepala stasiun karantina kehewan Tanjung Perak mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur laut
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui jalur laut
3. Melaksanakan tindak karantina dan peninjauan wilayah kerja Stasiun Karantina Kehewan Tanjung Perak

Stasiun Karantina Kehewan Kamal Madura

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dengan Kepala stasiun dan petugas teknis tentang prosedur pengiriman dan tindak karantina
2. Menelaeni buku-buku dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah karantina hewan
3. Melaksanakan pemeriksaan bersama petugas terhadap hewan atau hasil bahan asal hewan yang melewati stasiun karantina Kamal Madura.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melakukan tugas ko-asistensi di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, maka dapat disimpulkan :

Keberadaan karantina hewan mutlak diperlukan sebagai sarana untuk mencegah meluasnya penyakit hewan menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin. Selain itu juga untuk mengetahui populasi hewan di suatu daerah dalam wilayah Republik Indonesia.

Tindakan Karantina dilakukan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan atau observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

Mengingat akan pentingnya peranan tindak karantina maka diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta ras tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang. Hal itu disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam

wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.

SARAN

Guna meningkatkan kelancaran tindak karantina maka diperlukan perluasan informasi kepada masyarakat mengenai tata cara dan peraturan karantina yang ada baik melalui media cetak maupun dalam bentuk poster-poster. Untuk mendukung tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di setiap stasiun karantina.

Jumlah petugas karantina hewan hendaknya disesuaikan dengan luas medan yang menjadi tanggung jawab karantina terhadap pengawasan keluar masuknya komodite.

Adanya sarana laboratorium beserta bahan-bahan uji terhadap suatu penyakit, sangat diperlukan untuk diagnosa suatu penyakit secara cermat.

LAMPIRAN I

KOMODITI MELALUI STASIUN KARANTINA KAMAL (E 21)

Tanggal	KOMODITI	Daerah asal	Nama & Alamat Penerima	Pem. TK I Sertif. TK 7	Imbalan Jasa Karantina	Jumlah Satuan	Daerah asal	Nama & Alamat Penerima	Pem. TK I Sertif. TK 7	Imbalan Jasa Karantina	Jumlah	No. Kwit.	No. Seri	Alat	
29-8-94	Telur	kg	Blitar	H. Asep, Sumenep	Rp. 750	Rp. 500	3000	Blitar	H. Asep, Sumenep	Rp. 750	Rp. 500	Rp. 1250	11284	8687	Truk
	Telur	kg	Blitar	Zainul, Sampang	Rp. 625	Rp. 500	2500	Blitar	Zainul, Sampang	Rp. 625	Rp. 500	Rp. 1125	11285	8688	Truk
	Telur	kg	Blitar	Ali, Pamekasan	Rp. 750	Rp. 500	3000	Blitar	Ali, Pamekasan	Rp. 750	Rp. 500	Rp. 1250	11286	8689	Truk
	Makanan ternak	kg	Surabaya	Pesantren, Sumenep	-	Rp. 500	3000	Surabaya	Pesantren, Sumenep	-	Rp. 500	Rp. 500	11287	8690	Truk
	DOC	ekor	Surabaya	Sumenep, Blega	-	Rp. 500	2500	Surabaya	Sumenep, Blega	-	Rp. 500	Rp. 500	11288	8691	Truk
	Makanan ternak	kg	Surabaya	Bangkalan	-	Rp. 500	4000	Surabaya	Bangkalan	-	Rp. 500	Rp. 500	11289	8692	Truk
	Telur	kg	Blitar	Sampang	Rp. 500	Rp. 500	2000	Blitar	Sampang	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 1000	11294	8693	Truk
	Telur	kg	Kediri	Bangkalan	Rp. 500	Rp. 500	2000	Kediri	Bangkalan	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 1000	11295	8694	Truk
	DOC	ekor	Surabaya	Pamekasan	Rp. 750	Rp. 500	3000	Surabaya	Pamekasan	Rp. 750	Rp. 500	Rp. 1250	11296	8695	Truk
	30-8-94	Telur	kg	Blitar	Pamekasan	Rp. 800	Rp. 500	3200	Blitar	Pamekasan	Rp. 800	Rp. 500	Rp. 1300	11297	8696
Telur		kg	Blitar	Pamekasan	Rp. 500	Rp. 500	2000	Blitar	Pamekasan	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 1000	11298	8697	Truk
Telur		kg	Blitar	Pamekasan	Rp. 750	Rp. 500	3000	Blitar	Pamekasan	Rp. 750	Rp. 500	Rp. 1250	11299	8698	Truk
Telur		kg	Blitar	Kamal	Rp. 900	Rp. 500	3600	Blitar	Kamal	Rp. 900	Rp. 500	Rp. 1400	11300	8699	Truk
Telur		kg	Blitar	Socah	Rp. 500	Rp. 500	1600	Blitar	Socah	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 1000	11301	8700	Truk
Telur		kg	Blitar	Sumenep	Rp. 900	Rp. 500	3600	Blitar	Sumenep	Rp. 900	Rp. 500	Rp. 1400	11302	8701	Truk
Telur		kg	Blitar	Sampang	Rp. 1000	Rp. 500	4000	Blitar	Sampang	Rp. 1000	Rp. 500	Rp. 1500	11303	8702	Truk
Telur		kg	Blitar	Bangkalan	Rp. 1000	Rp. 500	4000	Blitar	Bangkalan	Rp. 1000	Rp. 500	Rp. 1500	11304	8703	Truk

LAMPIRAN 2

KOMODITI MELALUI STASIUN KARANTINA KAMAL (E 8)

Tanggal	Jenis	Jumlah Satuan	Daerah	Nama & Alamat	Pengirim	Dokumen	Pem. TK I	Sertif. TK 7	Jumlah	No. Kuit.	No. Seri	No. Seri	ALat
			tujuan				Imbalan Jasa Karantina				Hc	E-8	
28-8-94	Kambing	110 ekor	Jakarta	KPN Dispet. Bangkalan		2493	Rp. 5500	Rp. 500	Rp. 6000	11290	32749	-	Truk
	Sapi	12 ekor	Probolinggo	Yuk Amalia, Pamekasan		12114	Rp. 1200	Rp. 500	Rp. 1700	11291	32750	-	Truk
	Sapi	27 ekor	Probolinggo	Yuk Amalia, Pamekasan		12114	Rp. 2700	Rp. 500	Rp. 3200	11292	32756	-	Truk
	Kuda	6 ekor	Solo	Abu Siri, Pamekasan		3416	Rp. 600	Rp. 500	Rp. 1100	11293	32757	-	Truk

LAMPIRAN 3

KOMODITI MELALUI STASIUN KARANTINA JUANDA (LOKAL)

Tanggal	E8	E18	PENGIRIM	KOMODITI	PENERIMA	Seri Hc	No. Kwitansi
31-8-94	01106		CV Arjuna, Surabaya	DOC 2000 ekor	Ambon	04935	28530
			UD Sukanto, Surabaya	Daging burung dara 16 kg	Bandung	04928	28523
			C.P.J.F. Surabaya	DOC 1000 ekor	Banjarmasin	04941	28536
			C.P.J.F. Surabaya	DOC 500 ekor	Ampenan	04933	28528
			C.P.J.F. Surabaya	DOC 1000 ekor	Tarakan	04939	28534
			C.P.J.F. Surabaya	DOC 2000 ekor	Dili	04938	28538
			C.P.J.F. Surabaya	DOC 800 ekor	Sampit	04937	28532
			CV Arjuna, Surabaya	DOC 2000 ekor	Ujung Pandang	04930	28525
			CV Arjuna, Surabaya	DOC 500 ekor	Ampenan	04936	28531
			CV Arjuna, Surabaya	DOC 500 ekor	Dili	04947	28546
			CV Arjuna, Surabaya	DOC 8200 ekor	Ujung Pandang	04946	28526
			CV Arjuna, Surabaya	DOC 1600 ekor	Bandung	04931	28529
			Sultah, Surabaya	Ayam jago lokal, 1 ekor	Bandung	04927	28527
			C.P.J.F. Surabaya	DOC Cp707 1000 ekor	Palu	04922	28528
			C.P.J.F. Surabaya	DOC Cp306 1000 ekor	Mehenia, Dili	04746	28533
			C.P.J.F. Surabaya	DOC Cp306 1500 ekor	Edy Musajaya, Jakarta	04748	28535
			C.P.J.F. Surabaya	DOC Cp306 2000 ekor	Min Mulyanto, Medan	04750	28537
			C.P.J.F. Surabaya	DOC Cp306 2500 ekor	Sarana Unggas, U. Pandang	04752	28539
			UD Sukanto, Surabaya	Daging burung dara 15 kg	UD Prima Sakti, U. Pandang	04753	28540
			Suraji	Ayam 4 ekor	Palu	04929	28524
					Ujung Pandang	04944	28545

KOMODITI MELALUI STASIUN KARANTINA JUANDA (LOKAL)

Tanggal	E18	PENGIRIM	KOMODITI	PENERIMA	Seri Hc	No. Kwitansi
01-9-94		CV Arjuna, Surabaya	DOC CP707 1000 ekor	Palu	04957	28560
			DOC CP707 500 ekor	Kalimantan	04969	28573
		C.P.J.F. Surabaya	DOC CP707 8200 ekor	Bandung	04968	28572
			DOC CP707 2000 ekor	Ujung Pandang	04958	28561
			DOC CP707 1000 ekor	Jayapura	04956	28567
			DOC CP707 800 ekor	Ambon	04955	28558
			DOC CP707 2000 ekor	Ujung Pandang	04959	28562
			DOC CP707 1000 ekor	Dili	04960	28563
			DOC CP707 2000 ekor	Ampenan	04962	28565
			DOC CP707 2000 ekor	Sampit	04961	28564
		Thomas, Surabaya	DOC CP707 1000 ekor	Sampit	04948	28551
		CV Arjuna, Surabaya	DOC CP707 1000 ekor	Kalimantan	04951	28554
			DOC CP707 3000 ekor	Balikpapan	04949	28552
			DOC CP707 1000 ekor	Medan	04952	28555
			DOC CP707 500 ekor	Ujung Pandang	04950	28553
		C.P.J.F. Surabaya	DOC CP707 1000 ekor	Ampenan	04963	28566
		CV Arjuna, Surabaya	DOC CP707 1000 ekor	Ujung Pandang	04967	28571
			DOC CP707 1000 ekor	Dili	04966	28570
			DOC CP707 2500 ekor	Bandung	04965	28569
		UD Sukanto, Surabaya	Daging burung dara 65 kg	Bandung	04964	28568
		UD Sukanto, Surabaya	Daging burung dara 34 kg	Palangkaraya	04953	28556

LAMPIRAN 4

KOMODITI MELALUI STASIUN KARANTINA TANJUNG PERAK

Tanggal	Jenis Komoditi	Jumlah	Satuan	Daerah Tujuan	Nama & Alamat Pengirim	Dokumen	No. Urut	No. Seri	No. Kwitansi	Angkutan
2-9-94	Sapi Potong	40	Ton	Balikipapan	Surabaya	-	1511	411	10381	Bintaro Jasa I
	Sapi Potong	57,5	Ton	Banjarmasin	Gold Coin Surabaya	-	1512	412	10382	Duta Mas I
	Telur	1000	Kg	Balikipapan	C.V. Anugrah	506/197/402/544	1513	413	10383	Ratu Rapari
	Sapi Potong	110	Ton	Balikipapan	P.T. Merak Indah	-	1514	414	10387	Primedona 99
	Sapi Potong	140	Ton	Balikipapan	P.T. Merak Indah	-	1515	415	10388	Primedona 99
	Daging	1000	Kg	Balikipapan	P.T. Samudra Satya	506/216/411/57/94	1516	E16	10390	Kapal Laut
	Daging	1500	Kg	Banjarmasin	P.T. Samudra Satya	506/215/411/57/94	1517	E16	10391	Kapal Laut
	Sapi Potong	113	Ton	Ujung Pandang	P.T. Merak Indah	-	1518	416	10389	Manise
	Telur	3700	Kg	Kupang	Dua Jaya	506.98.4025.94	1519	417	10392	Metro Ekspres
	Telur	2000	Kg	Jayapura	Dua Jaya	506.98.4025.94	1520	418	10393	K.M. Maluku
	Telur	1200	Kg	Jayapura	Dua Jaya	506.98.4025.94	1521	419	10394	K.M. Maluku
	3-9-94	Sapi Potong	150	Ton	Ujung Pandang	P.T. Protens Prima	-	1522	420	10395
Telur		2600	Kg	Bima	U.D. Lucky	524.3/152/1131/94	1523	421	10396	Jaya Putra
Telur		400	Kg	Bauean	U.D. Lucky	524.3/152/1131/94	1524	422	10397	Manise
Telur		3400	Kg	Ambon	C.V. Anugrah	506/197/403504/94	1525	423	10398	Niaga

LAMPIRAN 5

KOMODITI MELALUI STASIUN KARANTINA TANJUNG PERAK

Tanggal	Nomor Bongkar	Penerima	No. Agenda	No. Seri	Jenis Komoditi	Jumlah
2-9-94	419	PT. BUMI TIRTA SURABAYA	945/946	2295/2296	Sapi	101 Ton
3-9-94	421	Fa. ALMI SURABAYA	947	-	Sapi	18 Ton

KOPERASI USAHA TANI TERNAK
" S U K A M A K M U R "
GRATI PASURUAN

OLEH :

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. RINI WARDANI | 068410921 |
| 2. BAYU NUR TJAHYA INDRO MUSTIKA | 068511046 |
| 3. WENNY KOESOEMAWATI | 068911563 |
| 4. MEILINA ZAKARIAWATI | 068911620 |

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1994

DAFTAR ISI

	halaman
I. PENDAHULUAN	1
II. KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR"...	3
III. RENCANA KERJA KUTT "SUKA MAKMUR".....	11
IV. KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	14
V. PEMBAHASAN	18
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	27

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari program Ko-asistensi yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk meraih gelar dokter hewan. Kegiatan ini untuk meningkatkan ketrampilan di lapangan dengan menerapkan ilmu-ilmu baru di lapangan yang belum diperoleh di bangku kuliah. Di pihak lain yaitu peternak diharapkan dapat meningkatkan produksi susu dan memelihara kesehatan ternaknya.

Salah satu lokasi Praktek Kerja Lapangan adalah Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" Grati, Pasuruan yang wilayah kerjanya meliputi lima kecamatan yaitu Rejos, Lekok, Grati, Nguling dan Lumbang. Pelaksanaannya dimulai tanggal 10 Oktober 1994 sampai 5 Nopember 1994. Daerah tersebut merupakan salah satu pusat pengembangan ternak sapi perah di Jawa Timur.

Peranan KUTT "Suka Makmur" terutama sebagai penampungan air susu dan terutama membantu dalam bidang pemasarannya, sehingga koperasi merasa perlu mengadakan usaha-usaha dalam meningkatkan produksi air susu. Adapun usaha yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian-kejadian penyakit, pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha-usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu. Selain itu

juga diusahakan pengadaan bibit unggul untuk meningkatkan mutu genetik dengan melalui Inseminasi buatan (IB), penyediaan bahan pakan ternak yang dilakukan dengan pemberian mineral, konsentrat dan penggalakan rumput gajah. Juga yang tidak kalah pentingnya adalah dilakukan pemeriksaan kebuntingan serta sinkronisasi oestrus.

Akhirnya serangkaian kegiatan PKL ini diharapkan dapat menambah bekal mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi dokter hewan yang mampu bertanggung jawab.

BAB II**KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR"****Sejarah Singkat Koperasi**

Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" Grati semula bernama Koperasi Peternakan Lembu Perah Suka Makmur desa Gejug Jati Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan yang didirikan pada tanggal 27 September 1908. Karena suatu hal dan keadaan yang tidak memungkinkan, koperasi yang dibentuk pada waktu itu belum bisa berkembang dengan baik. Dalam perkembangannya, pada tanggal 27 Desember 1978 koperasi ini berubah nama menjadi Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Air Susu Suka Makmur yang bertempat di desa Sumberagung kecamatan Grati. Melalui keputusan rapat anggota khusus, Anggaran Dasar Koperasi mengalami perubahan untuk pertama kalinya dan disahkan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur No. 205/BANGWAS/BH/69 pada tanggal 28 Maret 1983 dengan berbadan hukum No. 31A/BH/II/XII.1969. Wilayah kerjanya diperluas dan meliputi Kecamatan Grati, Kecamatan Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi dan usaha di tingkat anggota dan kesadaran berkoperasi masyarakat pada semua tingkatan serta untuk meningkatkan peranan koperasi, maka koperasi dituntut untuk memberikan wadah kegiatan usaha anggota serta kelangsungan hidup koperasi

untuk itu pada tanggal 26 November 1987 diadakan perubahan Anggaran Dasar yang kedua kalinya melalui Rapat Anggota Khusus dan mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan badan hukum No. 31B/II/XII.1969 pada tanggal 3 Agustus 1988 dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur".

Monografi Wilayah

Wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" Grati terdiri dari dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian rata-rata 10 meter dataran rendah dan 370 - 700 meter daerah pegunungan diatas permukaan laut. Terletak di bagian timur laut Kabupaten Pasuruan, meliputi Wilayah pembantu Bupati di Grati yaitu Kecamatan Grati, Kecamatan Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang.

1. Batas-batas :

Sebelah utara	: Pantai Selatan Madura
Sebelah timur	: Kabupaten Probolinggo
Sebelah selatan	: Kaki Pegunungan Tengger
Sebelah barat	: Kodya Pasuruan

2. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi seluas 30.296.945 hektar yang terbagi dalam masing-masing kecamatan sebagai berikut :

a. Kecamatan Grati	: 6.189.000 ha.
b. Kecamatan Nguling	: 4.664.500 ha.

- c. Kecamatan Lekok : 4.872.380 ha.
 d. Kecamatan Rejoso : 3.198.685 ha.
 e. Kecamatan Lumbang : 11.372.380 ha.

Keadaan tanah berbanding sama antara tanah sawah dan tanah kering.

3. Iklim

Sepanjang tahun suhu udara berkisar antara 20° - 40° C dengan curah hujan rata-rata 24 mm.

Bidang Organisasi

1. Pengurus

- Ketua : H. Zainal Abidin Akbar
 Wakil Ketua : H. Abu Bakar Y
 Sekretaris I : Bakri
 Sekretaris II : Suryanto
 Bendahara : Fadlil

2. Badan Pemeriksa

- Ketua merangkap anggota : A.C. Aidit
 Anggota : Sudjianto

3. Karyawan

Keadaan Karyawan Menurut Status Kekaryawananan

Status	Jumlah
Karyawan tetap	74 orang
Karyawan kontrak	16 orang
Karyawan honorer	8 orang

4. Kelompok Anggota (Pokta)

Kelompok anggota dibentuk menurut tempat tinggal yang berdekatan dan berdasarkan sifat saling mempercayai anggota dan atas prinsip gotong royong. Kelompok anggota-anggotanya terdiri dari anggota-anggota sekurang-kurangnya 25 orang dan sebanyak-banyaknya 50 orang yang dibentuk di desa-desa di wilayah kerja koperasi dan masing-masing kelompok anggota diketuai oleh seorang Ketua Kelompok untuk masa jabatan dua tahun. Tugas Ketua kelompok adalah membantu tugas-tugas pengurus di desa-desa baik bidang organisasi maupun bidang usaha khususnya dikelompoknya.

5. Kelompok Ekonomi (Pokmi)

Kelompok ekonomi terbentuk atas dasar kebersamaan dalam usaha, dimana kegiatan yang dilakukan antara lain penampungan air susu dan penjualan pakan ternak (konsentrat). Pos penampungan air susu yang ada di KUTT "Suka Makmur" sebanyak 12 tempat dengan pembagian lokasi sebagai berikut :

- Kecamatan Grati : 3 pos penampungan air susu (Trewung, Cukurgondang, Gratitunon)
- Kecamatan Nguling : 2 pos penampungan air susu (Sedurum dan Sumberanyar)
- Kecamatan Lekok : 2 pos penampungan air susu (Tampung Utara dan Tampung Selatan)
- Kecamatan Lumbang : 5 pos penampungan air susu (Panditan

Watulumbang, Lumbang, Kronto dan Pancur)

Untuk kecamatan Rejoso bergabung dengan kecamatan Lekok karena letaknya yang berdekatan.

Bidang Usaha

1. Unit-unit usaha

a. Bagian penampungan air susu/pemasaran

Penampungan air susu dilaksanakan di pos-pos pelayanan (Posyan) kelompok ekonomi (Pokmi) yang tersebar di wilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal ke PT. FSI Kejayan dan sebagian kecil dipasarkan lokal oleh bagian aneka usaha.

b. Bagian Aneka usaha.

*** Penjualan susu olahan**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melayani konsumsi masyarakat di sekitar koperasi dan pembelian dalam partai kecil/eceran.

*** Pertokoan dan saprodi**

Pembentukan usaha ini diutamakan untuk kepentingan anggota terutama berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari dan sarana peternakan dan sarana produksi sedangkan untuk penjualan konsentrat Yellow Feed, unit ini bersifat pelayanan untuk membantu penyuluhan kepada anggota.

* **Simpan pinjam**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang permodalan anggota, dengan suku bunga 1,5 % per bulan.

c. **Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan**

Pabrik Makanan Ternak Kejayan ini merupakan bidang dari GKSI Pusat Jakarta yang dulunya milik Departemen Keuangan Jakarta, dan sudah beroperasi sejak Oktober 1988. Dengan memproduksi konsentrat sapi perah dengan nama Yellow Feed.

2. **Pelayanan teknis peternakan**

Kegiatan usaha ini dititikberatkan pada usaha peternakan sapi perah yang sasaran utamanya adalah peningkatan produksi susu. Untuk dapat berhasilnya usaha ini ditempuh melalui program pengembangan sapi perah dengan meningkatkan populasi, sarana penunjang serta pelayanan teknis yang meliputi :

a. **Recording**

Sasaran kegiatan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh obyek dari kegiatan usaha peternakan sapi perah.

b. **Pelayanan reproduksi yang terdiri dari :**

- Inseminasi Buatan
- Sinkronisasi birahi
- Pemeriksaan kebuntingan
- Pelayanan kesehatan reproduksi

c. Pelayanan kesehatan

Untuk menanggulangi kerugian akibat kematian ternak milik anggota, koperasi telah melakukan upaya pencegahan dan pengobatan secara intensif. Dalam pelayanan kesehatan ini telah dilakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur di Pasuruan khususnya petugas teknis peternakan tingkat kecamatan sewilayah kerja koperasi.

d. Pelayanan pemotongan kuku

Pelayanan pemotongan kuku dilakukan oleh petugas khusus. Mereka melaksanakan tugasnya setelah menerima laporan dari ketua kelompok ternak. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk mencegah terjadinya penyakit pada kuku, mencegah mudah terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi sampai fraktur tulang atau terjadi abortus pada hewan yang bunting.

3. Bagian Perkreditan

Unit ini melakukan pengelolaan kredit sapi perah dengan fungsi pelayanan dan administrasi kredit, baik kredit program maupun kredit bantuan.

4. Pabrik penggilingan batu (Usaha mitra kerja)

Pabrik penggilingan batu di Pongading, Kec. Pasrepan telah dioperasikan sebagai uji coba serta masih terus diupayakan pengembangannya ke tingkat yang mampu memberikan keuntungan yang lebih layak serta pengaturan bentuk kerjasama yang lebih baik.

BAB III**RENCANA KERJA KUTT "SUKAMAKMUR" GRATI**

Program kerja dan RAP/B tahun 1993 telah dibahas dan disahkan dalam Rapat Biasa (RAB) tanggal 30 Nopember 1992. Rencana kerja tersebut terdiri dari beberapa bidang, yaitu : Bidang organisasi, Usaha, administrasi dan pengembangan.

*** Bidang Organisasi**

Secara garis besar program kerja bidang ini sama dengan tahun 1992 (10 macam kegiatan) dan 7 macam kegiatan tambahan. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)
2. Menyelenggarakan Rapat Kerja dan Rapat Pleno Pengurus dan diperluas dengan Kordang, Manager dan Ketua Kelompok.
3. Menyelenggarakan rapat Anggota Biasa (RAB)
4. Menyelenggarakan pembinaan ketua kelompok, petugas posyan atau pokmi dan anggota.
5. Menyelenggarakan pembinaan kesejahteraan.
6. Ikut serta dalam pembinaan rohani dan jasmani bagi masyarakat luas
7. Menyelenggarakan kerja sama antar koperasi dan instansi / lembaga lainnya
8. Meningkatkan mekanisme kerja dan sistem pengendalian
9. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar
10. Meningkatkan kegiatan administrasi

7 kegiatan tambahan meliputi :

1. Menciptakan komunikasi dinamis antar anggota
2. Meningkatkan mutu pengetahuan dan kemampuan kerja pelaku koperasi
3. Menyelenggarakan rapat koordinasi wilayah
4. Menyelenggarakan perpustakaan
5. Penyesuaian tenaga kerja terhadap volume kegiatan
6. Meningkatkan intern keamanan lingkungan kerja
7. Menyelenggarakan pemeliharaan lingkungan kerja

*** Bidang Usaha**

Program kerja bidang ini untuk tahun 1993 terdapat 18 kegiatan yaitu :

1. Peningkatan produksi peternak sapi perah melalui perbaikan kualitas induk
2. Optimasi calving interval sebagai upaya ketersediaan sapi perah laktasi
3. Pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit
4. Kerjasama pemasaran dan pelayanan perbaikan kualitas produksi susu
5. Upaya perbaikan pakan sapi perah untuk meningkatkan produksi susu
6. Meningkatkan efisiensi pengelolaan produksi susu tertampung
7. Meningkatkan usaha-usaha pelayanan anggota dan masyarakat

8. Meningkatkan pelayanan kepada anggota ditingkat Posyan /Pokmi penampungan susu
9. Pemanfaatan lahan sempit untuk meningkatkan pendapatan pe ternak
10. Partisipasi pembangunan daerah kerja koperasi
11. Pembinaan permodalan bagi anggota
12. Pembinaan usaha peternakan sapi perah
13. Meningkatkan kemampuan permodalan koperasi
14. Melaksanakan pembayaran hak dan kekayaan anggota serta pembayaran dana dari SHU
15. Upaya pengalihan pemilikan asset PMT kejayan
16. Upaya perluasan daerah peternakan sapi perah di Wil.ker- ja koperasi
17. Meningkatkan produksi dan perluasan pasar produksi maka- nan ternak Yellow Feed
18. Kerjasama usaha dan kerjasama pengembangan usaha

Program kerja pada bidang administrasi dan pengembangan sama dengan tahun 1992.

BAB IV

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati Pasuruan ini dimulai tanggal 10 Oktober 1994 sampai 5 Nopember 1994. Selama melaksanakan kegiatan tersebut dibimbing oleh dokter hewan (kepala bagian teknik peternakan) KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan dan juga didampingi oleh petugas paramedis koperasi tersebut. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan hewan

Pelayanan kesehatan ternak dilakukan dengan jalan memeriksa keadaan sapi dan pedet, selanjutnya dilakukan tindakan yang bersifat pencegahan atau pengobatan terhadap suatu penyakit. Pelayanan tersebut berdasarkan laporan dari petani peternak atau kontrol petugas kesehatan hewan.

2. Pelayanan Inseminasi Buatan

Pelayanan Inseminasi Buatan yang diterapkan di KUTT "Suka Makmur" adalah semi mandiri. Jenis frozen semen yang digunakan adalah mini straw. Pelayanan Inseminasi Buatan ini dilakukan berdasarkan laporan dari para peternak, dimana para peternak ini telah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda birahi maupun hal lain dari pihak koperasi. Berdasarkan recording yang dilaku-

kan bagian Teknik Peternakan didapatkan angka Service per conception 1,5.

3. Pemeriksaan kebuntingan

Pemeriksaan kebuntingan ini dilaksanakan saat petugas mengadakan kontrol kesehatan ternak dan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan oleh petugas bagian Teknik Peternakan didapatkan angka service per conception rata-rata sebesar 1,5.

4. Penyuluhan

Menghadapi PJPT II pembangunan menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu KUTT Suka Makmur berusaha meningkatkan produksi susu melalui pembinaan ketrampilan para peternak dengan menyelenggarakan " Pendidikan Dan Latihan Ketrampilan Pemeliharaan Sapi Perah " yang dilaksanakan pada Ruang Pertemuan koperasi serta diikuti oleh perwakilan pokmi-pokmi wilayah kerja KUTT Suka Makmur. Periode I diselenggarakan pada tanggal 28 - 29 April 1993 sedangkan periode II pada tanggal 12 - 13 Mei 1993.

Materi-materi yang disampaikan meliputi :

1. Kandang Sapi Perah

fungsi, lokasi, syarat dan tipe kandang

2. Kesehataan Ternak

- tanda-tanda sapi sakit secara awal
- beberapa penyakit sapi perah yang biasa dijumpai

misal : mastitis

Rancap/ Panaritium

kembung/Tympani

Diare/mencret

3. Makanan dan pemberiannya

Makanan kasar

Makanan penguat/konsentrat

Makanan tambahan

- kegunaan zat-zat makanan dalam makanan sapi perah

4. Pemerahan Sapi Perah

- pelaksanaan dan cara pemerahan
- kebersihan : - beberapa penyakit sapi perah yang biasa dijumpai

misal : mastitis

Rancap/ Panaritium

kembung/Tympani

Diare/mencret

Materi-materi tersebut diatas disampaikan oleh Dokter hewan beserta paramedis koperasi, Petugas Dinas Peternakan Pasuruan dan Petugas Dinas Koperasi Pasuruan.

5. Penerimaan dan pemeriksaan air susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu, pada masing-masing pos dilakukan pemeriksaan sederhana yaitu terhadap BJ dan volume. Dari pos penampungan air susu kemudian diangkut ke koperasi untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di laboratorium koperasi

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kasus-kasus yang ditangani bersama petugas kesehatan koperasi yaitu :

1. Retensio secundinarum
2. Tympani
3. Milk fever
4. Mastitis
5. Enteritis
6. Endometritis
7. Abses
8. Perawatan post partus
9. Panaritium/Rancap
10. Silent Estrus
11. Abortus
12. Vaginitis
13. Stress
14. Trauma Psikis
15. Helminthiasis

BAB V

PEMBAHASAN

Kejadian penyakit selama Praktek Kerja Lapangan di daerah Grati mulai tanggal 10 Oktober sampai 5 Nopember 1994 dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. Retensio secundinarum

Adalah kegagalan pelepasan villi-villi kotiledon foetalis dari kripte karunkula maternal. Plasenta dikatakan mengalami retensio secundinarum apabila tidak dapat keluar lebih dari 8 - 12 jam setelah kelahiran, secara fisiologis selaput foetus akan lepas dalam waktu 3 - 8 jam setelah kelahiran. Penyebab kasus ini adalah adanya kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang gerak, hewan terlalu tua, adanya infeksi mikroorganismen penyebab abortus misal : *Brucella abortus*.

Gejala klinis dari retensio secundinarum adalah : selaput foetus tidak keluar lebih dari 12 jam setelah kelahiran atau selaput foetus tetap berada di dalam uterus tanpa tampak adanya bagian yang menggantung keluar dari vulva, hewan gelisah, suhu meningkat, tidak mau makan.

Penanganan dilakukan pelepasan selaput foetus dari uterus secara manual, kemudian diirigasi dengan $KMnO_4$ atau revalol, pengobatan dengan menggunakan antibiotik dan vitamin.

2. Tympani

Tympani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas dalam rumen. Secara umum ada dua penyebab yaitu faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan yaitu berupa pemberian hijauan leguminose dalam jumlah yang tinggi sedangkan faktor hewan dijumpai bahwa hewan yang bunting atau yang sedang menurun kondisinya cenderung mudah mengalami tympani. Secara fisiologis penyebab tympani primer adalah adanya pembentukan gas yang berlebihan karena bahan makanan yang fermentabel sedang penyebab secara sekunder adalah adanya pengeluaran gas yang terganggu karena obstruksi saluran digesti atau karena indigesti.

Hewan yang menderita tympani yang sifatnya ringan kadang-kadang dapat sembuh sendiri, tanpa diatasi. Pada penderita berat yang berlangsung lama dapat berakibat fatal, bentuk ini sering terjadi di lapangan yang diakibatkan adanya pembentukan gas berbusa yang berlebihan di dalam rumen.

Gejala klinis dari tympani adalah nafsu makan menurun atau hilang sama sekali, hewan stress, perut sebelah kiri membesar bila diperkusi terdengarr suara nyaring, hewan sulit bernafas dan kondisinya lemah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan pemberian basic silikon yang dicampur dengan air hangat dengan perbandingan 100 cc ditambah dengan 0,5 liter air diberikan secara per PKL

oral. Pengobatan yang lain dapat juga diberikan Deladryl untuk menekan pembentukan asam amino toksik mengingat kematian biasanya disebabkan oleh adanya pembentukan asam amino toksik yang berlebihan.

Pencegahan untuk menanggulangi terjadinya tympani adalah dengan memberikan hijauan muda tidak lebih dari 50 % dan melayukan rumput basah sebelum diberikan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menghindari penggembalaan ternak pada waktu pagi hari.

3. Milk Fever

Adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan berkurangnya kadar calsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi pada saat atau setelah hewan melahirkan dan terjadi pada sapi perah yang produksinya tinggi. Penyebab dari milk fever adalah terjadinya ketidak seimbangan mineral dalam tubuhnya terutama calsium.

Gejala klinis yang tampak adalah keseimbangan badan terganggu, hewan jatuh, hewan sering berbaring dan menengok ke samping, pernafasan dalam dan pelan serta nafsu makan berkurang.

Pengobatan yang diberikan adalah diberikan dextrose secara intra vena dan untuk mempercepat kesembuhan diberikan Biosalamin secara intra muskuler.

Pencegahan untuk mengatasi yaitu sapi yang memproduksi tinggi diberi pakan yang cukup calsiumnya, sapi bunting

muda, satu minggu setelah atau sebelum melahirkan diberikan tambahan calsium secara injeksi.

4. Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada ambing dan saluran kelenjar air susu, dengan ditandai adanya perubahan yang spesifik baik sifat fisik maupun kimia air susu.

Penyebab mastitis dapat bersifat infeksius dan non infeksius. Penyebab yang bersifat infeksius adalah adanya kuman *Escherichia coli*, *Corynebacterium pyogenes*, *Staphylococcus*, *Sterptococcus* terutama *Streptococcus agalactiae* (90 % - 95 %), *S. disgalactiae*, *S. pyogenees*. Sedangkan yang bersifat non infeksius adalah adanya trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tetap, pemerahan yang tidak tuntas sehingga ada sisa air susu yang tertinggal dapat merupakan media bagi pertumbuhan kuman.

Gejala klinis yang tampak adalah produksi susu menurun karena rusaknya ambing kadang-kadang terjadi kematian ambing, peradangan pada kelenjar air susu sehingga terdapat perubahan pada air susunya, bila dipalpasi ambingnya terdapat pengerasan, nafsu makan menurun. Perubahan yang terjadi pada air susu adalah adanya penggumpalan air susu, perubahan konsistensi dan warna air susu, bau anyir, produksi air susu menurun, bila diuji dengan alkohol air susu akan pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik spektrum luas untuk pengobatan bakteri yang bersifat akut dan kronis melalui puting susu.

5. Enteritis

Merupakan peradangan yang terjadi pada saluran pencernaan yang dapat menyebabkan peningkatan peristaltik kenaikan jumlah sekresi kelenjar saluran pencernaan, penurunan proses absorpsi cairan maupun makanan yang mengakibatkan feses menjadi encer.

Gejala klinis yang ditimbulkan adalah diare dengan bau yang khas dan kadang-kadang disertai dengan perdarahan, suhu tubuh meningkat, anoreksia.

Penyebab dari enteritis adalah virus, bakteri, parasit, atau keracunan fosfor, Ag dan Cu. Penyebab secara mekanis yaitu adanya pasir, tanah dan sebagainya.

Gejala klinis yang ditimbulkan adalah diare dengan bau yang khas dan kadang-kadang disertai dengan perdarahan, suhu tubuh meningkat, anoreksia.

Penyebab dari enteritis adalah virus, bakteri, parasit, atau keracunan fosfor, Ag dan Cu. Penyebab secara mekanis yaitu adanya pasir, tanah dan sebagainya.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan preparat Streptomycin kombinasi penicilin-G Procain (Piri-pen), Xylomidon dan Deradryl.

6. Abses

Abses disebabkan oleh adanya cairan yang berisi pus atau juga darah dan kadang-kadang hanya cairan.

Pengobatan dilakukan dengan pembedahan untuk mengeluarkan cairan kemudian diberikan antiseptik. Setelah itu diberikan antibiotik yang diberikan secara intramuskuler.

7. Perawatan post partus

Merupakan penanganan preventiv setelah induk melahirkan untuk memperbaiki kondisi tubuh yang biasanya mengalami penurunan nafsu makan yang disertai kelemahan tubuh.

Pengobatan yang diberikan adalah Terramycin untuk mencegah infeksi setelah melahirkan dan Della-liver untuk mengembalikan kondisi tubuh.

10. Rancap/Panaritium

Panaritum merupakan penyakit peradangan pada teracak yang disebabkan kuku yang tidak pernah dipotong, hewan jarang melakukan exercise, lantai kandang yang kurang baik dan trauma celah-celah interdigital.

Pencegahan yang bisa dilakukan adalah kontrol kebersihan kandang dan areal sekitar peternakan, pemotongan kuku secara rutin dan menghindari adanya luka-luka pada tracak yang dapat mempercepat infeksi oleh kuman.

Pengobatan dilakukan dengan membersihkan tracak yang luka, secara tradisional dapat digunakan kapur sirih atau gambir. Kombinasi Terramycin dengan Xylomidon ditunjang dengan pemberian vitamin .

9. Silent Estrus

Birahi tenang (silent estrus) dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana induk hewan tidak menunjukkan gejala birahi secara klinis, tetapi ovariumnya terjadi ovulasi. Kasus ini sering dijumpai pada sapi dara, sapi yang mendapat ransum dibawah normal, sapi yang diperah lebih dari dua kali sehari dan yang paling sering adalah birahi pertama setelah sapi melahirkan.

Deteksi adanya birahi tenang dengan perabaan rektal. Pada ovarium akan terasa adanya folikel de Graff atau adanya lekukan dipermukaannya yang menandakan baru saja terjadi ovulasi dan terasa uterus dalam keadaan tegang berkontraksi.

Pada sapi yang sudah didiagnosa adanya birahi tenang, bila disuntik dengan estradiol dalam dosis rendah akan disusul dengan munculnya birahi pada waktu yang singkat.

10. Abortus

Kasus abortus yang terjadi diperkirakan disebabkan karena benturan yang keras . Foetus yang keluar diperkirakan berumur 3 bulan, foetus ini kemudian diawetkan dengan formalin 10%.

11. Vaginitis

Vaginitis merupakan peradangan pada vagina. Kasus ini sering diakibatkan karena sapi kawin secara alam dimana pejantan merupakan sumber penularan.

Pengobatan dilakukan dengan pemberian antibiotik Piripen (10 ml, IM) atau Oxytetracyclin (Kaloxy).

12. Stress

Kasus ini sering dijumpai diakibatkan karena cuaca panas, dimana sapi menunjukkan tanda-tanda lesu, nafsu makan menurun dan produksi susu juga mengalami penurunan.

Pengobatan yang diberikan adalah pemberian anti stress dan pemberian Biosolamin dan Neuboran untuk meningkatkan nafsu makan.

13. Trauma Psikis

Ditemukan sapi yang diperkirakan mastitis karena air susu kekuning-kuningan namun setelah diperiksa lebih lanjut didaerah vulva memerah dan terdapat luka. Dari hasil anamnesa didapatkan informasi bahwa si pemilik sapi kesal karena sapi tersebut sering kawin secara alam namun tidak bunting-bunting akhirnya dengan maksud agar sperma pejantan yang sudah masuk tidak keluar lagi dan pembuahan bisa terjadi, dimasukkan sutil panas kedalam vulva sapi.

Pengobatan yang dilakukan dengan pemberian Xylomidon dan Oxytetracyclin intra vulva.

14.. Helminthiasis

Berdasarkan gejala klinis , antara lain : mucosa conjunctiva pucat, badan kurus dan lemah, pertumbuhan terhambat, bulu suram dan mudah rontok serta feses lembek (diare) maka disimpulkan bahwa sapi (pedet) terinfeksi cacing.

Kasus ini erat kaitannya dengan sanitasi kandang dan hijauan pakan ternak yang diberikan, peternak membuang kotoran terlalu dekat dengan kandang, sehingga mengkontaminasi air minum dan pakan ternak.

Pengobatan dilakukan dengan pemberian Hemadex 1ml per kg BB secara sub cutan, untuk memperbaiki kondisi ternak diberikan Delladryl (10ml,IM) dan Neuboran (10 ml,IM)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan maka dapat disimpulkan :

1. Adanya kerja sama yang baik antara pihak koperasi, peternak dan mahasiswa selama PKL sehingga mempermudah kelancaran informasi serta penanganannya, yang sangat dibutuhkan oleh masing-masing pihak.
2. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pelayanan kesehatan hewan dan pemeriksaan kebuntingan. Kasus yang umumnya terjadi di wilayah KUTT Suka Makmur hasil laporan peternak dan telah mendapat pertolongan dari dokter hewan, paramedis dan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan terhitung 10 Oktober sampai 5 Nopember 1994 adalah sebagai berikut
 - a). Penyakit pada Tractus digestivus adalah Diare dan Tympani
 - b). Penyakit pada tractus urogenital adalah retensio secundinary, Endometritis dan vaginitis
 - c). Kejadian pada integumen adalah abses
 - d). Kejadian lain adalah mastitis, helminthiasis, malnutrisi, milk fever, panaritium, trauma psikis, stress
3. Adanya respon yang baik antara pihak koperasi, khususnya petugas paramedis dengan para peternak sangat mendukung

terciptanya kesadaran kesehatan hewan sehingga peternak tidak mengobati sendiri hewan yang sakit, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi peternak itu sendiri.

4. Adanya respon yang baik antara peternak terhadap penyuluhan yang dilakukan pihak koperasi.
5. Sistem perkoperasian yang dikelola dengan baik sehingga memberikan hasil yang bermanfaat bagi peternak, dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi segenap pengurus, karyawan dan anggota koperasi.

Adapun saran yang bisa kami sampaikan antara lain :

1. Selama PKL hendaklah para mahasiswa benar-benar menggunakan waktunya untuk turun ke lapangan dalam menangani kasus-kasus, karena kesempatan seperti ini adalah langka.
2. Pelayanan kesehatan hewan agar dilakukan secepat mungkin setelah ada laporan dari peternak sehingga dapat dihindari adanya kejadian penyakit yang lebih berat.
3. Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif baik dari petugas paramedis maupun dokter hewan koperasi, kepada peternak agar memperhatikan sanitasi kandang dan lingkungan untuk menjaga kualitas dan kuantitas air susu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1991. Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati, Pasuruan.
- Anonimus. 1986. Diktat Perkuliahan Ilmu Penyakit Dalam Hewan Besar. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Anonimus, 1992. Program Kerja Koperasi Usaha Tani Ternak Suka makmur Grati Pasuruan Tahun 1993.
- Romziah, S. 1992. Diktat Perkuliahan Biosintetis Susu dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Serta Kualitas Susu.

LAPORAN

PENDIDIKAN MANAJEMEN PETERNAKAN
PROGRAM ASISTENSI
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)
GRESIK

TANGGAL 19 DESEMBER 1994 - 14 JANUARI 1995



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995

Disusun oleh:

M a t a l i, SKH	068911573
Edy Pudyo Buntoro, SKH	068711334
Bayu Nur Tjahya I.M., SKH	068511046
Setijo Purwono, SKH	068911594
Nur Choiriani, SKH	068811463
Weny Koesoemawati, SKH	068911563
Sri Sulis Iriantari, SKH	068911568
Sri Agustin, SKH	068911596
Rini Wardani, SKH	068410921
Meillina Zakariawati, SKH	068911620
Novia Rachmawati, SKH	068611258

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadhirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami mampu menyelesaikan laporan ini.

Kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Dalam laporan ini kami melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan selama masa ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan (TTP). Dalam kesempatan ini kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di TTP.
- Kepala Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga atas berbagai fasilitas yang diberikan kepada kami selama belajar di TTP.
- Bapak dosen pembimbing dan segenap staf karyawan TTP yang telah berkenan membantu dan menularkan ilmu dan pengalamannya kepada kami.
- Para dosen tamu yang telah berkenan memberi kuliah

tambahan serta pengarahannya kepada kami tentang masalah-masalah dalam dunia peternakan.

- Semua pihak yang turut membantu kelancaran selama kegiatan ko-asistensi di TTP.

Kami menyadari, laporan ini sangat jauh dari kesempurnaan, namun kami tetap berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Surabaya, Juni 1995

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Kegiatan Ko-asistensi	4
BAB III Hasil Simulasi Manajemen Peternakan	14

BAB I

PENDAHULUAN

Program pendidikan profesi dokter hewan dalam rangka menghasilkan dokter hewan yang berkualitas dan siap pakai, tidak terlepas dari fasilitas dan sarana yang baik dan memadai. Seorang dokter hewan dituntut untuk tanggap, tangkas dan profesional dalam bidangnya serta peka terhadap kondisi lingkungan dengan segenap aspek yang melingkupi. Hal demikian berarti pula bahwa seorang dokter hewan harus memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai lembaga pendidikan yang mencetak dokter hewan selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar lulusan yang dihasilkannya berkualitas tinggi dengan kemampuan ilmu yang memadai dan ketrampilan lapangan yang dapat diandalkan serta memiliki kepribadian yang baik. Untuk menunjang terciptanya dokter hewan yang mampu dan trampil di lapangan ini dilakukan program koasistensi. Program koasistensi ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa kedokteran hewan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan. Diantara kegiatan ko-asistensi tersebut adalah praktek kerja lapangan di

Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga ini terletak di desa Tanjung, kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Taman Ternak Pendidikan (TTP), berdiri pada tanggal 23 Maret 1989 di atas lahan seluas kira-kira 1 Ha terletak di desa Tanjung, kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. TTP ini terletak pada dataran rendah dengan ketinggian 4 sampai 6 meter di atas permukaan laut dan mempunyai temperatur maksimal 36°C minimal 18°C . Kelembaban 60-70%, dengan keadaan udara panas keing dengan curah hujan rata-rata 17 mm/bulan. Taman Ternak Pendidikan bagi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dimaksudkan sebagai perwujudan dari "TRI DARMA PERGURUAN TINGGI" yang bertujuan sebagai berikut :

- Sebagai sarana pendidikan praktek mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan, pendidikan pelatihan peternakan bagi masyarakat petani peternak di sekitar lokasi.

Melalui pendirian TTP ini diharapkan mampu memberikan

jawaban terhadap masalah-masalah di lapangan, karena merupakan tempat latihan pematangan dokter hewan sekaligus sebagai sarana akhir untuk mempersiapkan dan membentuk dokter hewan yang siap pakai melalui peran profesi yang bertanggung jawab di bidang profesinya.

Selama melaksanakan koasistensi di TTP ini mahasiswa melaksanakan kegiatan pendidikan simulasi manajemen peternakan (PSMP). Dalam melaksanakan PSMP ini masing-masing mahasiswa menduduki suatu jabatan manajemen sesuai dengan struktur organisasi perusahaan peternakan yang benar. Di sini mahasiswa seolah-olah memegang suatu jabatan yang sebenarnya sehingga harus mengetahui segala seluk beluk masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan melaksanakan PSMP ini diharapkan mahasiswa dapat menambah abilitas dan mematangkan personalitasnya dengan menglami secara langsung dan melaksanakan praktek manajemen terhadap berbagai macam ternak yang ada di TTP.

BAB II

KEGIATAN KOASISTENSI

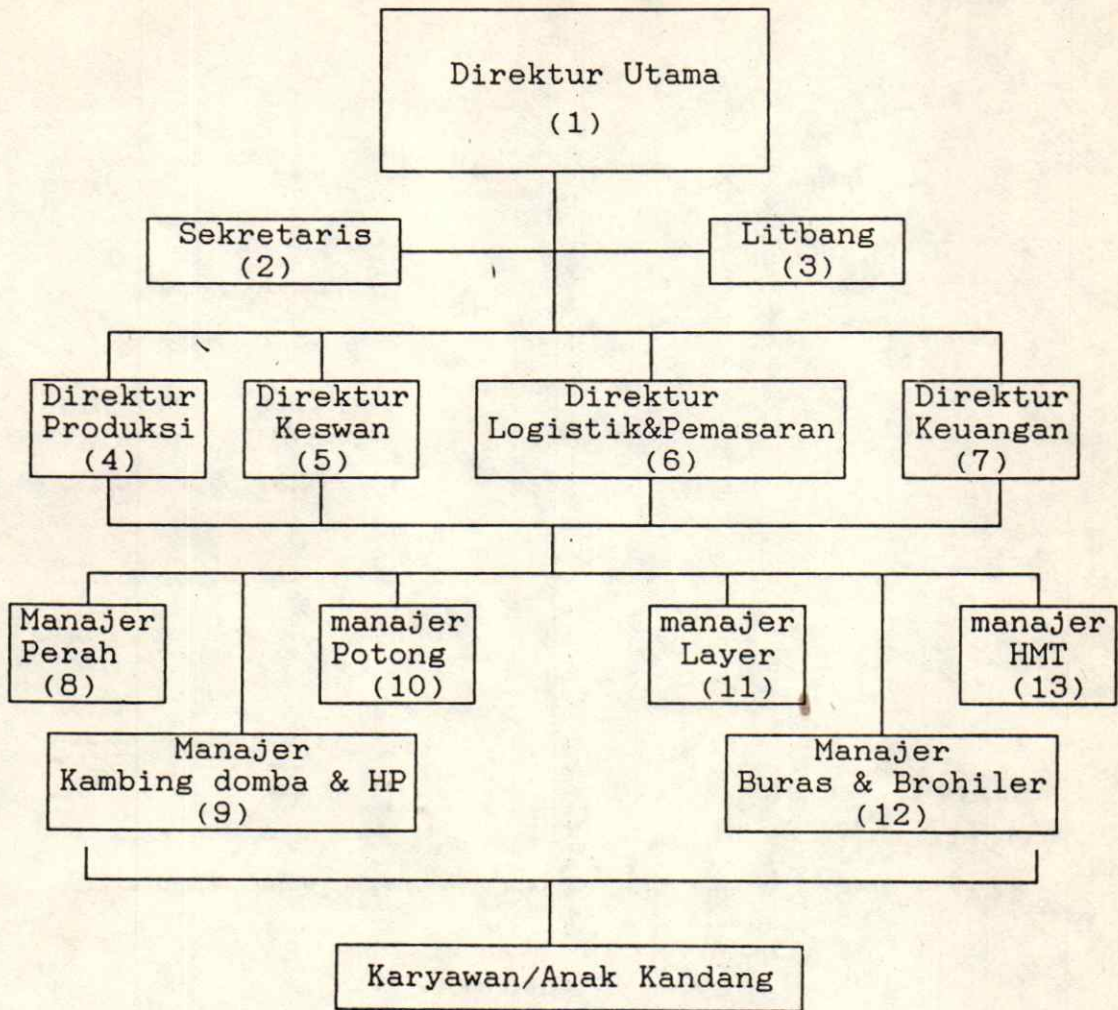
Dalam melaksanakan kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm), mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kemampuan dalam hal melaksanakan manajemen peternakan. Kegiatan ko-asistensi ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 1994 sampai dengan 14 Januari 1995. Pelaksanaan kegiatan direncanakan oleh mahasiswa ko-asistensi sendiri dalam kegiatan pendidikan simulasi manajemen peternakan, tetapi tetap mengacu ketentuan aturan kerja yang telah ditetapkan pihak Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm). Kegiatan ko-asistensi ini dibimbing oleh staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang bertugas di Taman Ternak Pendidikan.

Pendidikan simulasi manajemen peternakan merupakan suatu metode pendidikan yang mengajarkan tentang tata laksana peternakan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing. Struktur organisasi disusun sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap unit ternak yang dipercayakan kepadanya, atau unit fungsi dalam manajemen perusahaan peternakan serta dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.

Beberapa komoditi ternak yang ada di Taman Ternak Pendidikan saat pelaksanaan koasistensi adalah sapi perah, sapi potong, domba, ayam potong, ayam petelur, ayam buras, dan hewan percobaan yang masing-masing dijadikan unit-unit usaha peternakan di bawah pimpinan seorang manajer.

Kesehatan ternak berada di bawah tanggung jawab seorang Direktur Kesehatan Hewan, segala urusan produksi unit ternak yang ada menjadi tanggung jawab seorang Direktur Produksi. Sementara itu hal-hal yang berhubungan dengan logistik dan pemasaran adalah tanggung jawab seorang Direktur Logistik dan Pemasaran. Dan Urusan keuangan menjadi tanggung jawab dari Direktur Keuangan.

Untuk keselarasan tujuan-tujuan tersebut diadakan meeting karyawan dan rapat manajer dan dari hasil rapat tersebut dijadikan bahan untuk mengadakan rapat direksi oleh para direktur dihadapan Direktur Utama. Meeting, rapat manajer dan direksi ini diadakan lima hari sekali sesuai dengan rotasi kerja di unit-unit ternak.



Keterangan:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1. M a t a l i, SKH | 8. Weny Koesoemawati, SKH |
| 2. Rini Wardani, SKH | 9. Nur Choiriani, SKH |
| 3. Sri Sulis Iriantari, SKH | 10. Meillina Z., SKH |
| 4. Edy Pudyo Buntoro, SKH | 11. Sri Agustin, SKH |
| 5. Setijo Purwono, SKH | 12. Sri Sulis I., SKH |
| 6. Bhayu Nutjahya IM., SKH | 13. Rini Wardani, SKH |
| 7. Novia Rachmawati, SKH | |

Gambar 1. Bagan susunan organisasi simulasi manajemen peternakan

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam pendidikan manajemen peternakan di Taman Ternak Pendidikan adalah sebagai berikut :

Direktur Utama

Direktur Utama merupakan pimpinan tertinggi dari seluruh bagian yang ada pada pendidikan simulasi manajemen peternakan di Taman Ternak Pendidikan, sehingga jalanya perusahaan peternakan ini sangat tergantung dari cara kepemimpinan dan kebijaksanaan yang diambil oleh direktur utama. Secara umum direktur utama mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menetapkan kebijaksanaan manajemen Perusahaan Peternakan secara umum.
- Membuat analisa usaha dan analisa pengembangan usaha secara menyeluruh.
- Mengkoordinasi semua direktur unit dan manajer.
- Memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas masing-masing direktur unit dan para manajer secara langsung.
- Meminta pertanggungjawaban para direktur mengenai tugas yang dibebankan pada mereka.
- Menghubungi/konsultasi kepada komisaris baik dalam bentuk laporan/pemberitahuan/usulan yang tidak dapat

diputuskan oleh direksi.

Team Litbang

Tugas dari team litbang ini adalah mengadakan pengkajian/penelitian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia peternakan dan sumber daya manusia demi kemajuan dari perusahaan.

Direktur Produksi

Direktur produksi adalah pimpinan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses jalannya produksi. Dalam menjalankan tugasnya direktur produksi harus dapat bekerja sama dengan direktur-direktur lain. Secara umum tugas dan tanggung jawab direktur produksi adalah :

- Bertanggung jawab atas kuantitas dan kualitas produksi dari masing-masing manajer.
- Melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas masing-masing manajer.
- Mengumpulkan laporan hasil produksi dari para manajer.
- Membuat program pengembangan usaha dan bersama-sama dengan team LITBANG mengadakan penelitian guna peningkatan hasil produksi baik kualitas maupun kuantitasnya.
- Mengadakan koordinasi dengan direktur-direktur yang la-

innya demi kelancaran jalannya perusahaan.

- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugasnya.

Direktur Kesehatan Hewan

Secara umum tugas dan tanggung jawab direktur kesehatan hewan adalah :

- Bertanggung jawab atas kesehatan ternak masing-masing komoditas ternak.
- Meminta laporan tentang kondisi kesehatan ternak secara keseluruhan dari masing-masing manajer.
- Menyusun program pemeriksaan kebuntingan, inseminasi buatan dan pemeriksaan terhadap kasus reproduksi dan kesehatan.
- Koordinasi pemeriksaan kesehatan hewan ternak yang menunjukkan gejala sakit dan mengupayakan pengobatannya.
- Melaksanakan kontrol sanitasi lingkungan.
- Mengadakan koordinasi dengan direktur-direktur yang lainnya demi kelancaran jalannya perusahaan.
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

Direktur Logistik dan Pemasaran

Hal-hal yang menjadi tugas dari direktur logistik dan pemasaran adalah:

- Bertanggung jawab atas penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan, bibit, peralatan kandang, obat-obatan dan perlengkapan lainnya.
- Melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana produksi ternak pada masing-masing komoditi ternak.
- Mengatur administrasi dibidang logistik dan pemasaran.
- Analisa biaya pemasukan dan pengeluaran sarana produksi ternak.
- Mengkoordinasikan dan meminta laporan dari semua manajer akan kebutuhan sarana produksi pada masing-masing unit ternak.
- Melaporkan hasil pemasaran dari hasil produksi ternak kepada direktur utama.
- Memberi informasi dan mencari peluang/pangsa pasar baru terhadap hasil produksi ternak dan pertimbangan mencapai kemungkinan-kemungkinan peningkatan pemasaran.
- Mengadakan koordinasi dengan direktur-direktur yang lainnya demi kelancaran jalannya perusahaan.
- Bertanggung jawab kepada direktur utama atas tugas dan wewenangnya.

Direktur Keuangan

Secara umum direktur keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam urusan keuangan di perusahaan yaitu:

- Administrasi keuangan perusahaan
- Melakukan perhitungan analisis biaya pemasukan dan pengeluaran.
- Melakukan pengawasan terhadap penggunaan keuangan.
- Memberikan pertimbangan pada direktur utama dalam penyusunan anggaran keuangan.
- Mengadakan koordinasi dengan direktur-direktur yang lainnya demi kelancaran jalannya perusahaan.
- Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

Manajer

Tugas dan tanggung jawab masing-masing manajer ini disesuaikan dengan masing-masing unit ternak yang ditangani, yaitu :

- Pencatatan hasil produksi (recording).
- Pencatatan Administrasi, analisa usaha dan konversi pakan
- Mengupayakan kemungkinan pengembangan unit ternak yang menjadi tanggungjawabnya.
- Memberikan laporan tentang produksi, kesehatan dan kebutuhan hewan ternak yang ditanganinya kepada masing-masing Direktur yang terkait.
- Selalu konsultasi kepada para direktur terkait terhadap masalah-masalah yang ada pada unit ternak yang

dibawahinya.

Karyawan/Anak Kandang/Pokja

Tugas, wewenang dan tanggung jawab karyawan adalah sebagai berikut :

- Bertugas melaksanakan segala kebijaksanaan yang dibuat manager yang membawahinya.
- Dapat memberikan masukan, usulan kepada manager yang membawahinya
- Mempertanggungjawabkan segala kegiatan kepada manager.

Kelompok Piket

Kelompok piket ini mendapatkan tugas secara bergilir yang meliputi:

- Piket membersihkan kantor
- Piket keliling kandang pada malam hari
- Piket mencuci peralatan dapur

Pembagian kerja anak kandang dilaksanakan secara bergilir tiap lima hari sekali pada masing-masing unit ternak dan di hari kelima, pada saat pergantian pokja diadakan meeting untuk menyerahkan laporan, memberi informasi dan diskusi dengan manajer yang membawahinya.

Tatacara meeting, rapat manager dan rapat direksi dalam pendidikan simulasi manajemen peternakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Meeting

- Dilaksanakan malam hari pada hari terakhir masa rotasi kerja.
- Laporan hasil kerja anak kandang kepada para manager selama lima hari.
- Memberikan informasi pada anak kandang yang baru tentang perubahan dan pekerjaan dalam kurun waktu lima hari berikutnya.

B. Rapat mamager

- Dilaksanakan sehari setelah rapat anak kandang.
- Rapat dihadiri oleh pada manager dan direktur dan dipimpin oleh seorang direktur.
- Para manager memberikan laporan pada masing-masing direktur dan menyampaikan rencana-rencana pengembangan unit ternak yang dibawahinya.

C. Rapat Direksi

- Rapat dihadiri oleh direktur utama, sekretaris direktur utama dan para direktur.
- Rapat dilaksanakan sehari setelah rapat manager.
- Para direktur memberikan laporan dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan serta menyampaikan

perencanaan-perencanaan sehubungan dengan bidang yang dibawahinya kepada direktur utama.

- Direktur Utama menyampaikan perintah, kebijaksanaan perusahaan kalau perlu yang harus dijalankan oleh pada direktur demi kemajuan dari perusahaan.

BAB III

HASIL SIMULASI MANAGEMEN PETERNAKAN

UNIT TERNAK : SAPI PERAH

MANAJER : WENY KOESOEMAWATI, SKH

Jenis sapi perah yang dimiliki Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah Friesien Holstein (FH) yang sebagian berasal dari Tapos (bantuan presiden). Sapi-sapi tersebut dipelihara secara instensif dengan menggunakan tipe kandang tail to tail.

POPULASI SAPI PERAH

Taman Ternak Pendidikan mempunyai sapi perah sebanyak 10 ekor yang terdiri dari 6 ekor betina dewasa dan 4 ekor pedet (2 ekor jantan dan 2 ekor betina). Keenam ekor sapi betina dewasa tersebut adalah Dani, Ratna, Julaiha, Mintil, Menur dan Hitam. Pada tanggal 27 Desember 1994 telah dilakukan penjualan 2 ekor pedet jantan, sehingga jumlah populasi sapi perah menjadi 8 ekor.

KEGIATAN RUTIN ANAK KANDANG

Pagi (pukul 05.00 wib)

1. Membersihkan kandang dan salurannya
2. Memandikan sapi.
3. Memberi konsentrat dan mineral (comboran).

4. Pemerahan susu.
5. Memberi HPT.
6. Recording produksi susu.
8. Kontrol kesehatan dan reproduksi.

Siang (pukul 11.00 wib)

1. Membersihkan kandang.
2. Memandikan sapi.
3. Memberi HPT dan minum.
4. Kontrol kesehatan dan reproduksi.

Sore (pukul 15.00)

1. Membersihkan kandang .
2. Memandikan sapi.
3. Memberikan comboran.
4. Pemerahan susu.
5. Memberi HPT.
6. Recording produksi susu.
7. Kontrol kesehatan dan reproduksi.

PAKAN SAPI PERAH

Pakan yang diberikan berupa Hijauan Pakan Ternak (HPT) yaitu rumput raja (King Grass) yang dipotong-potong dan konsentrat (ampas tahu dan bekatul). Pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi (05.00 Wib), siang hari (11.00 Wib) dan sore (15.00 Wib). Pemberian konsentrat

untuk sapi yang sedang laktasi dilakukan pagi dan sore hari sedang pada sapi yang tidak laktasi hanya pagi hari.

Rincian jumlah pakan yang diberikan pada sapi perah di TTP adalah:

1. Sapi dewasa : - HPT 30 kg/ekor/hari.
 - Katul 4 kg/ekor/hari.
 - Ampas tahu 6 kg/ekor/hari.
2. Muda : - HPT 15 kg/ekor/hari.
 - Katul 2 kg/ekor/hari.
 - Ampas tahu 3 kg/ekor/hari.

Pemberian minum pada sapi perah dilakukan bersamaan dengan pemberian konsentrat yaitu katul dan ampas tahu yang dicampur dengan air.

PRODUKSI SUSU

Dari 6 ekor sapi betina dewasa, hanya 3 ekor yang laktasi yaitu Dani, Ratna dan Julaiha, sedang 3 ekor yang lain dalam masa kering. Produksi susu selama kurun waktu 20 Desember 1994 hingga 12 Januari 1995 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Produksi susu Unit ternak sapi Perah Taman Ternak Pendidikan FKH UNAIR

Periode	Produksi Susu (l)
I (20-23 Desember 1994)	85,5

II (24-28 Desember 1994)	92,0
III (29 Des. '94 - 2 Jan '95)	95,0
IV (3-7 Januari 1995)	90,0
V (8-12 Januari 1995)	98,0
<hr/> JUMLAH	<hr/> 460,5 <hr/>

KESEHATAN HEWAN

Beberapa penyakit yang terjadi pada unit ternak sapi perah di TTP selama kurun waktu 20 Desember 1994 sampai dengan 12 Januari 1995 adalah sebagai berikut:

- Ektoparasit
- Luka-luka pada kaki
- Decubitus
- Foot root

Dari penyakit-penyakit tersebut telah dilakukan pengobatan oleh direktur keswan, untuk ektoparasit diberikan kapur barus dan minyak kelapa, luka-luka dan decubitus diberikan salep sulfa dan untuk foot root diberikan procain penicillin G, xylomidon dan formalin 10%.

ADMINISTRASI

Kedalam:

- Recording produksi susu
- Pencatatan kebutuhan pakan yang meliputi HPT, katul dan

ampas tahu

- Pengisian papan pengumuman di kandang per lima hari kerja.

Keluar:

- Permohonan pemeriksaan kesehatan hewan kepada direktur kesehatan hewan.

PEMBAHASAN

Dari data-data yang dapat dilihat bahwa rata-rata produksi susu pada unit sapi perah di TTP adalah 6,14 liter/ekor/hari. Produksi susu sebesar ini termasuk rendah. Dari pengamatan yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa rendahnya produksi susu ini ternyata cukup banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut antara lain; sapi-sapi perah yang ada di TTP dalam sejarahnya ternyata pernah terserang mastitis yang sub klinis, umur sapi yang sudah cukup tua, adanya ektoparasit yang menyebabkan sapi tidak tenang dan mengalami stres, susunan ransum yang mungkin kurang tepat baik kualitas maupun kuantitasnya, pengadaan sarana produksi (HPT, katul dan ampas tahu) yang kadang terlambat.

Untuk mengatasi/memecahkan masalah rendahnya produksi susu ini telah dilakukan penelitian oleh team litbang dengan memberikan tambahan garam pada ransum sapi. Hasil

penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan produksi susu sampai 0,56 liter/ekor/hari.

KESIMPULAN

Unit sapi perah TTP mempunyai produksi yang masih rendah. Hal ini disebabkan banyak faktor yang meliputi manajemen pengelolaan dan adanya penyakit yang menyerang ternak sapi. Penambahan garam pada ransum sapi perah ternyata dapat meningkatkan produksi susunya.

SARAN

1. Perlu diadakan pemantauan dan penanganan kesehatan hewan serta siklus birahi yang terencana.
2. Peninjauan kembali susunan ransum yang diberikan pada sapi perah guna meningkatkan produktifitasnya. Penambahan garam dapur pada ransum dapat dijadikan bahan pertimbangan.
3. Hendaknya mulai direncanakan pengafkiran terhadap sapi-sapi yang produksinya jelek/rendah.

UNIT TERNAK : SAPI POTONG

MANAJER : MEILLINA ZAKARIAWATI, SKH

Tujuan dari peternakan sapi potong adalah pemeliharaan sapi sehingga diperoleh berat badan yang diinginkan pada saat dijual. Adapun untuk penggemukan sapi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan pemeliharaan pedet sampai umur dan berat badan yang ditentukan sesuai dengan yang dikehendaki atau pemeliharaan sapi dewasa selama jangka waktu tertentu untuk dilakukan penggemukan.

POPULASI

Populasi awal ternak sapi potong di TTP adalah sebesar 14 ekor dengan rincian 9 ekor dewasa (betina) dan 5 ekor pedet (4 ekor betina dan 1 ekor jantan). Pada tanggal 24 Desember 1994 telah dilakukan pembelian sapi baru sebanyak 2 ekor sapi PO jantan, sehingga total populasi menjadi 16 ekor.

Dilihat dari jenisnya maka sapi-sapi di TTP terdiri dari 10 ekor sapi Brangus, 4 ekor sapi PO dan 2 ekor sapi Bali.

KEGIATAN KANDANG

Pagi:

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum

- Kontrol kesehatan dan reproduksi

Siang:

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol kesehatan dan reproduksi

Sore:

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol kesehatan dan reproduksi

PAKAN

Pakan yang diberikan pada unit sapi potong di TTP terdiri dari HPT (romput raja) dan katul. Rincian pemberian pakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dewasa : - HPT 30 kg/ekor/hari
- Katul 1,5 kg/ekor/hari
2. Muda : - HPT 15 kg/ekor/hari
- Katul 1 kg/ekor/hari

Pembrian HPT dengan dipotong-potong dahulu sedang konsentrat diberikan bersamaan dengan pemberian minum.

PRODUKSI

Dilihat dari tujuan produksinya unit sapi potong di

TTP dapat dibagi sebagai berikut:

- Pembibitan : 13 ekor
(termasuk pedet yang dilahirkan)
- Penggemukan : 2 ekor
- Untuk latihan IB dan sterility control : 1 ekor

Recording pertambahan berat badan hanya dilakukan terhadap 2 ekor sapi jantan (PO) yang dipelihara dengan maksud penggemukan. Pada saat yang sama team litbang mengadakan penelitian pada sapi ini terhadap pertambahan berat badan sapi setelah diberi tambahan enzim (L-Lysin) pada ransumnya. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Berat Badan Sapi Potong PO Jantan dengan Pemberian Enzim (L-Lysin) pada Ransumnya.

I (22 desember 1994)	200	205
II (29 Desember 1994)	208	210
III (5 Januari 1995)	216	217

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertambahan berat badan sapi PO dengan pemberian enzim (L-lysin) adalah 1,14 kg/hari untuk sapi A dan 0,86 kg/hari untuk sapi B. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sapi-sapi tersebut mempunyai tingkat pertambahan berat badan yang tinggi, hal ini tak lepas dari pengaruh

penambahan enzim (L-lysin) dalam rangsum.

KESEHATAN HEWAN

Secara umum keadaan kesehatan sapi potong di TTP adalah baik. Kejadian penyakit yang muncul di unit ternak sapi potong adalah:

- Perejanaan dan kelemahan setelah dipakai untuk latihan IB dan sterility control.
- Luka-luka di kaki akibat gesekan dengan kandang.

Sapi-sapi yang mengalami kelainan tersebut telah diberikan pengobatan yaitu antibiotik, vitamin B-complek dan tonophospan untu sapi yang mengalami perejanaan dan kelemahan sedang sapi yang mengalami luka-luka diberikan Gusanex.

ADMINISTRASI

- Pengisian papan informasi di kandang per lima hari kerja
- Recording pertambahan berat badan dari sapi yang digemukkan
- Permohonan pemeriksaan dan pengobatan terhadap sapi yang sakit kepada direktur kesehatan hewan

PEMBAHASAN

Dari data-data yang ada mengenai unit sapi potong di

TTP maka dapat diketahui kondisi dari peternakan ini. Sapi potong yang digemukakan mempunyai pertambahan berat badan antara 0,86-1,14 kg/ekor/hari. Pertambahan berat badan sebesar ini termasuk baik untuk sapi potong jenis PO. Pertambahan berat badan ini mungkin akan dapat ditingkatkan lagi dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan, seperti pakan baik kualitas maupun kuantitasnya perlu untuk diteliti kembali, atau juga pengadaan sarana produksi (HPT, katul dan lain-lain) yang memadai dan tepat waktu akan sangat berpengaruh pada pertambahan berat badan. Pemilihan jenis sapi kiranya perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil produksi yang sebaik-sebaiknya karena sapi jenis PO umumnya memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibanding jenis lain.

KESIMPULAN

Kondisi unit ternak sapi potong di TTP cukup bagus baik manajemen pemeliharaan maupun sarana dan prasarannya. Dan untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu dkranya untuk ditingkatnya lagi.

SARAN

- Pengadaan sarana produksi terutama pakan (HPT) dan katul jangan sampai terlambat.

- Pemberian L-Lysin dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pertambahan berat badan, setelah uji kelayakan ekonomis.
- Deteksi birahi agar lebih teliti dan ditingkatkan.

UNIT TERNAK : DOMBA DAN HEWAN PERCOBAAN

MANAGER : NUR CHOIRIANI, SKH

A. DOMBA

Jenis domba yang dipelihara adalah jenis ekor gemuk sebanyak 17 ekor dengan perincian 6 ekor domba dewasa betina, 1 ekor domba dewasa jantan dan 8 ekor anak domba betina dan 2 ekor anak domba jantan.

PAKAN DAN MINUM

Pakan untuk domba tidak berbeda dengan ruminansia lainnya. Pakan berupa hijauan diberikan sebesar 10 % dari berat badannya dan konsentrat 0,5-1% dari berat badannya. Hijauan yang diberikan untuk domba adalah rumput raja. Hijauan diberikan tiga kali sehari yaitu pada pagi, siang, dan sore, sedangkan konsentrat (bekatul) diberikan dua kali sehari pada pagi dan sore. Jumlah pakan yang diberikan 5 kg/ekor/hari untuk rumput gajah sedangkan bekatul 0,5 kg/ekor/hari.

Air minum disediakan dalam ember plastik dengan penggantian tiga kali sehari sebaiknya dibuat wadah yang permanen, sehingga penyediaan air dapat secara ad libitum.

KEGIATAN KANDANG

Pemberian pakan dan minum dilakukan tiga kali sehari dan bersamaan dengan pemberian pakan ini dilakukan pemantauan terhadap kesehatan hewan.

Pembersihan kandang dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, dilakukan bersamaan dengan pemberian pakan. Sedangkan pembersihan lingkungan kandang terutama kotoran dibawah lantai kandang dilakukan sebulan sekali pada saat kotoran sudah kering dan banyak.

Kandang yang dipergunakan adalah kandang permanen berbentuk panggung. Tempat pakan berada di sisi luar kandang. Tempat minuman berupa bak dari karet ban, berada di dalam kandang. Dinding terbuat dari kayu dan sebagian anyaman kawat sedang atap kandang terbuat dari asbes.

KESEHATAN HEWAN

Kondisi kesehatan unit ternak domba secara umum adalah baik. Dan kegiatan keswan pada unit ternak ini ditujukan pada penanganan terhadap kasus-kasus penyakit yang muncul. Dalam periode ini terdapat satu kasus

penyakit dengan luka-luka pada mulut yang diduga menderita orf. Domba ini telah diberikan pengobatan dengan antiseptik dan penyuntikan antibiotik.

B. HEWAN PERCOBAAN

B.1. KELINCI

Jumlah kelinci yang dipelihara 5 ekor kelinci dewasa. Kelinci ini masih dalam taraf uji coba, sehingga jumlah pemeliharaan masih terbatas dan tempatnya belum permanen.

Pakan yang diberikan berupa hijauan dan pakan konsentrat berbentuk pellet ad libitum, demikian juga air minumnya. Tujuan pemeliharaan kelinci adalah sebagai berikut

a. Pemeliharaan untuk diperoleh dagingnya

Apabila tujuan pemeliharaan kelinci semata mata untuk dijual maka dapat ditempuh: kelinci dijual ketika mencapai umur dua bulan. Bilamana pemberian pakan sesuai dengan standard maka diperoleh timbangan hidup 2 Kg dan dapat memberikan daging dan lain-lain bagian yang dapat dimakan sebanyak kurang lebih 0,75 Kg. Untuk dapat memelihara kelinci yang baik sehingga pada umur 2 bulan sudah mencapai timbangan tersebut, maka banyak anak perlu dibatasi.

b. Pemeliharaan untuk diambil kulitnya

Besar kecil kulit maupun tebal tipisnya dapat mempengaruhi kualitas dan harga. Hal ini tergantung pada:

- Umur dan jenis kelinci yang dipotong
- Asal kulit, apakah dari kelinci betina atau jantan
- Kesehatan kelinci

c. Pemeliharaan untuk kebutuhan hewan percobaan pada suatu penelitian.

Dalam hal ini TTP dapat melayani pembelian hewan percobaan untuk penelitian. Pada periode ini terdapat 2 ekor kelinci yang sedang digunakan untuk penelitian oleh dokter Prihatini dari Laboratorium Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Unair.

B.2. MENCIT

Jenis mencit yang dipelihara antara lain spesies Gebril, Balb/C dan C3H/Hoj. Kandang yang dipergunakan adalah box plastik yang ditutup dengan kawat kasa. Pakan berupa konsentrat Par-L1. Pakan dan minum diberikan ad libitum. Data kebutuhan pakan hewan percobaan kelinci dan mencit dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Daftar Kebutuhan Pakan Hewan Percobaan Kelinci dan Mencit Tiap Periode

Hewan Coba	Periode	Jenis Pakan	Jumlah (Kg)
Mencit	I	BR - 2	5,0

II	BR - 2	5,0
III	BR - 2	5,0
IV	BR - 2	5,0
V	BR - 2	5,0
Jumlah		25,0

Kegiatan lain adalah kontrol kesehatan, mengganti liter setiap satu minggu sekali dan rekording dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan umur.

PEMBAHASAN

Keberadaan unit ternak domba di TTP ini menempati posisi yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena selain untuk latihan pengelolaan ternak domba oleh mahasiswa ko-asisensi dan tujuan komersial, unit ternak domba ini juga ikut membantu kelancaran proses belajar mengajar di kampus FKH. Hal ini berkaitan dengan penyediaan domba untuk laboratorium Inseminasi Buatan guna latihan IB dan pengambilan semen serta untuk laboratorium Anatomi Veteriner guna keperluan praktikum.

Pengelolaan yang baik lagi akan sangat menguntungkan secara komersial, apalagi perkembangbiakan dari domba yang relatif lebih cepat dibanding hewan lain. Disamping itu harga yang cukup tinggi terutama menjelang hari raya

gurban merupakan peluang yang menguntungkan bagi pengembangan ternak domba ini.

Untuk mendapatkan hasil yang baik kiranya disamping manajemen pemeliharaan yang perlu ditingkatkan juga program breeding yang lebih baik dan terencana akan sangat menentukan keberhasilan unit ternak domba ini. Disamping itu pemenuhan sarana dan prasarana produksi yang memadai juga ikut menentukan kelancaran produksi.

Unit hewan percobaan adalah unit baru yang dikembangkan di TTP. Pengelolaan unit hewan percobaan ini memang belum begitu bagus, namun memiliki prospek yang sangat baik dimasa mendatang. Hal ini mengingat kebutuhan akan hewan percobaan ini baik di kampus maupun lembaga penelitian tak pernah berhenti. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian antara lain adalah sistem perkandangan yang masih perlu penyempurnaan, pemberian pakan dan minum dan pengamanan terhadap gangguan hewan lain seperti kucing. Penyusunan ransum pakan khusus hewan percobaan ini perlu juga dipikirkan untuk menekan biaya produksi. Penyediaan tempat penelitian dan tenaga pengelola dapat menunjang kemajuan dari unit ini karena disamping hewan percobaan dapat dibeli di TTP maka penelitian pun bisa dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Unit ternak domba maupun hewan percobaan di TTP mempunyai prospek yang baik sehingga perlu peningkatan dalam pengelolaannya. Untuk unit hewan percobaan karena keberadaannya yang baru maka perlu penyebarluasan informasi baik ke kampus-kampus maupun lembaga penelitian demi kemajuan unit ini.

UNIT TERNAK : AYAM BROILER DAN BURAS

MANAJER : SRI SULIS IRIANTARI, SKH

A. AYAM BROILER

Jenis ayam pedaging yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah strain ISA yang diperoleh dari perusahaan Anwar Sirat, Jakarta. Pada saat kami mulai koasistensi di Taman Ternak Pendidikan, ayam-ayam tersebut belum datang dan baru tiba tanggal 28 Desember 1994 (Periode II masa ko-asistensi).

POPULASI TERNAK

Keadaan populasi ayam broiler selama masa koasistensi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Populasi Ayam Broiler di TTP Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Periode Koasistensi	Jumlah ayam (ekor)
II	200
III	197
IV	197
V	196

PAKAM DAN MINUM

Ransum ayam pedaging ada 2 jenis yaitu ransum strater untuk ayam umur 0-4 minggu dan ransum finisher untuk umur 4 minggu hingga di panen. Pakan yang digunakan adalah ransum komersial berbentuk pellet produksi PT. JAPFA COMFEED dengan kode broiler I dan II. Pakan diberikan 3 kali sehari yaitu pagi (pukul 05.30 WIB), siang (pukul 11.00 WIB), dan sore (pukul 15.00 WIB). Jumlah pakan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Standard pemberian pakan ayam pedaging di Taman Ternak Pendidikan

Umur Ayam (minggu)	Pakan (gram/ekor hari)
I	20
II	40
III	60
IV	80
V	90

kurang lebih satu minggu. Anak ayam umur satu minggu hingga 3 minggu ditempatkan pada kandang indukan, selanjutnya untuk ayam umur 4 minggu hingga masa panen ditempatkan di kandang litter.

PEMASUKAN DOC

DOC yang dibeli sebanyak 200 ekor jenis ISA. Kandang untuk DOC disiapkan beberapa hari sebelumnya. Kandang yang hendak dipakai dibersihkan terlebih dahulu dan didesinfeksi. Alat-alat pakan dan minum juga dicuci dan dijemur. Kandang diberi alas sekam kering yang cukup tebal dan alat pemanas berupa beberapa bola lampu dalam satu kandang.

Pakan untuk DOC diberikan 3 kali sehari dengan jumlah yang telah ditentukan. Pemberian minum secara ad libitum dengan ditambahkan Vitabro untuk menjaga kesehatan ayam.

PEMELIHARAAN KESEHATAN

Pemeliharaan kesehatan yang dilakukan selama kami koasistensi di Taman Ternak Pendidikan antara lain :

- Pemberian vitabro 250 g pada tanggal 1-7 Januari 1995
- Pemberian therapy 250 g mulai tanggal 1-5 Januari 1995
- Vaksinasi ND/B1 pada tanggal 1 Januari 1995

VI	100
VII	110

Tempat pakan yang dipakai untuk DOC hingga umur 3 minggu menggunakan tempat pakan berbentuk segi lima memanjang dan berlubang, sedang untuk ayam umur 3 minggu ke atas menggunakan hanging feeder yang digantung dengan kawat dan dalam satu flock terdapat 8-10 buah.

Air minum diberikan secara ad libitum dalam tempat minum yang terbuat dari plastik dan dalam 1 flock terdapat 8-10 tempat minum. Untuk DOC sampai umur 3 minggu ditambahkan Vitabro ke dalam air minum. Tempat minum dibersihkan setiap kali pemberian minum.

PERKANDANGAN

Bangunan kandang yang dipakai di Taman Ternak Pendidikan bersifat permanen, dinding terbuat dari anyaman kawat yang sebagian ditutup lembaran plastik. Lantai kandang beralaskan sekam yang selalu dijaga agar tetap kering. Atap bangunan terbuat dari asbes. Bangunan kandang dibagi menjadi 6 flock dan masing-masing flock berkapasitas tampung 100 ekor ayam dewasa.

Sebelum digunakan kandang harus dalam keadaan bersih, dan dilakukan desinfeksi, kemudian dibiarkan kosong selama

B. AYAM BURAS

Ayam buras yang ada TTP merupakan ayam buras hasil penmas dari para dosen FKH Unair. Komoditi ayam buras ini sebenarnya dititik beratkan pada produksi telur yang dihasilkannya. Pemeliharaan ayam buras di TTP ini dilakukan secara semi intensif dengan menggunakan sistem liter. Tempat pakan yang digunakan terbuat dari plastik begitu juga tempat minumnya. Untuk ventilasi dari sistem perkandangan ayam buras di TTP sudah cukup memadai, pada kandang yang berdinding kawat sebagian ditutup dengan plastik-plastik bekas tempat pakan. Untuk tempat bertelur digunakan kardus-kardus bekas tempat DOC yang dalamnya diberi alas jerami padi.

POPULASI TERNAK

Sampai tanggal 20 Desember 1994 jumlah populasi ternak ayam buras di TTP sebanyak 55 ekor, yang terdiri dari 28 ekor dewasa dan 27 ekor kutuk. Jumlah populasi ayam buras selamma masa kooasistensi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Populasi Ayam Buras di TTP Periode 20 Desember 1994 sampai dengan 12 Januari 1995

Periode	Jumlah Ayam		Total
	Dewasa	Kutuk	
I	28	27	55

II	28	27	55
III	27	24	51
IV	27	24	51
V	27	24	51

Pada periode III masa koassistensi terjadi kematian satu ekor ayam dewasa karena faktor teknis (terjepit kandang) sedangkan pada ayam untuk terjadi kematian tiga ekor yang diduga karena stress pakan dan kedinginan.

KEGIATAN KANDANG

Kegiatan rutin kandang dilakukan tiap tiga kali sehari yaitu pagi pukul 05.30 siang pukul 11.00 dan sore pukul 15.00. Tugas-tugas selama dikandang adalah sebagai berikut:

1. memberi pakan sesuai umur dan populasi
2. memberi minum
3. Kontrol kesehatan.

Pemberian pakan pada ayam buras dengan menggunakan PAR-L1 dari Comfeed sedang minumannya diberi campuran vitamin.

PRODUKSI

Produksi dari ayam buras di TTP dititik beratkan pada

telur yang dihasilkan, akan tetapi selama masa Ko-asistensi produksinya masih nol. Hal ini disebabkan ayam buras yang ada masih dalam fase starter dan grower.

KEGIATAN ADMINISTRASI

- Pencatatan kasus
- Pencatatan kebutuhan pakan dan obat-obatan permintaan pengadaan sarana produksi pada Direktur Logistik
- Permohonan pemeriksaan kesehatan, vaksinasi kepada Direktur Keswan

KESEHATAN HEWAN

Selama masa Koassistensi keadaan kesehatan ayam buras cukup baik, kematian pada ayam dewasa hanya terjadi pada satu ekor ayam yang disebabkan oleh faktor teknis (terjepit kandang). Sedangkan untuk ayam kutuk terjadi kematian sebanyak tiga ekor. Diagnosa yang dapat dikemukakan adalah karena stres pakan dan lingkungan (kalah bersaing dan kedinginan).

Untuk melindungi anak ayam atau kutuk dari serangan penyakit ND maka telah dilakukan vaksinasi pada tanggal 1 Januari 1995 dengan menggunakan vaksin ND/B1. Kejadian penyakit pada unit ayam buras relatif sangat kecil, hanya sekali terjadi kelemahan pada ayam grower dan telah

kembali sehat setelah diberi vitamin B Complek.

PEMBAHASAN

Menurut standart LIPI, Kebutuhan protein di Indonesia adalah 55 gram protein nabati dan 5 gram diantaranya berasal dari ternak. Komoditas ayam broiler dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dipilih sebagai salah satu alternatif utama, karena ayam broiler sangat efisien diproduksi. Dalam jangka waktu 6-8 minggu ayam telah dapat mencapai berat hidup 1,5-2 kg, serta secara umum telah dapat memenuhi selera konsumen (karena harga ayam potong lebih murah dibanding daging sapi atau kambing. Beternak ayam broiler dapat dilaksanakan dengan modal kecil maupun modal yang besar, sebagai usaha sampingan atau sebagai usaha pokok, karena itu banyak orang yang berminat dalam usaha beternak ayam broiler ini.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler ini diantaranya adalah: Penggunaan DOC yang berkualitas baik, makanan yang cukup baik kualitas maupun kuantitasnya, air minum yang cukup, sanitasi lingkungan yang memadai serta dituntut keterampilan dalam pemeliharaan. Namun demikian beternak ayam broiler juga cukup banyak faktor penghambat keberhasilan, seperti harga DOC yang mahal dan

berfluktuasi, harga pakan dan obat-obatan yang mahal, penyakit unggas yang kompleks serta adanya faktor lingkungan yang mudah mempengaruhi kesehatan ternak. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan dalam manajemen peternakan ayam broiler sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang ada. Langkah yang dapat ditempuh antara lain: perbaikan bibit (DOC), perhitungan konversi pakan yang tepat, pencegahan penyakit (kontrol kesehatan hewan), sanitasi lingkungan yang baik rotasi peremajaan, analisa usaha peternakan ayam broiler yang baik sehingga dapat diketahui keoptimalan dari hasil yang akan dicapai.

Dalam unit ternak ayam broiler di TTP untuk periode ini memang sengaja hanya memelihara 200 ekor saja, padahal kalau dilihat kapasitas kandang yang ada adalah cukup besar yaitu 600 ekor. Hal ini disebabkan iklim usaha ayam broiler saat ini yang kurang baik, harga daging yang murah sementara harga pakan, bibit dan obat-obatan tetap melambung tinggi. Kondisi seperti ini telah diramalkan oleh ketua PPUI bahwa harga daging akan terus turun sampai melewati hari lebaran.

KESIMPULAN

Unit ternak ayam broiler di TTP sampai akhir periode koasistensi memiliki kondisi yang baik. Manajemen

peternakan dapat dilaksanakan dengan baik, kematian rendah, sarana dan prasarana cukup memadai sanitasi kandang dapat dijaga dengan baik dan tenaga kerja cukup. Kondisi seperti ini hendaknya dapat dipertahankan sampai saatnya ayam broiler ini dipanen, sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang maksimal.

Unit ternak ayam buras di TTP masih perlu penyempurnaan dan manajemen pemeliharaan. Produksi telur ayam buras di TTP belum dapat dilihat karena masih dalam fase starter dan grower.

SARAN

- Pemenuhan sarana produksi sedapat mungkin diusahakan agar tidak telambat pengadaannya.
- Untuk mencegah stres dari ayam broiler diusahakan orang yang berhubungan dengan ternak ini tidak terlalu banyak dan tidak ganti-ganti orang.
- Perlu kiranya diadakan intensifikasi dalam pemeliharaan ayam buras untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal
- Sistem perkandangan untuk ayam yang siap untuk produksi hendaknya diubah dengan sistem baterai untuk memudahkan recording dan peningkatan produksi telur.
- Perlu kiranya disusun ransum sendiri untuk ayam buras guna menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.

UNIT TERNAK: AYAM LAYER

MANAGER : SRI AGUSTIN, SKH.

Untuk meningkatkan kecerdasan bangsa maka diperlukan usaha peningkatan gizi masyarakat. Dalam hal ini telur merupakan sumber protein hewani yang sangat potensial untuk usaha peningkatan gizi tersebut. Dengan demikian sangat tepat apabila pemerintah berupaya untuk meningkatkan usaha peternakan ayam petelur. Dalam beternak ayam petelur diperlukan pengetahuan serta ketrampilan yang didapat dari pengalaman maupun informasi dari pustaka dan para ahli. Pengetahuan tersebut meliputi saptas usaha bibit, pakan, kandang, tata laksana, program pengendalian penyakit produksi dan pemasaran.

Selain itu seseorang yang ingin beternak ayam petelur dibutuhkan modal yang besar bahkan memelihara ayam petelur membutuhkan modal yang lebih besar dibanding memelihara ayam pedaging. Demikian pula dengan tata laksana pemeliharaan dan program pengendalian penyakit pada ayam petelur membutuhkan pengamatan yang lebih seksama karena masa pemeliharaan yang lebih lama.

POPULASI

Unit ternak ayam petelur (layer) di TTP memiliki

populasi sebesar 598 ekor, yang terdiri dari 98 ekor fase layer dan 500 ekor fase grower. Ayam dewasa produktif tersebut adalah dari jenis HARCO sedang ayam grower dari jenis AS.

KEGIATAN KANDANG

Bangunan kandang untuk unit ternak ayam petelur adalah suatu bangunan permanen beratapkan asbes, lantai dari semen dan dinding dari anyaman kawat.

Pada masa Koassistensi baik ayam layer maupun grower dipelihara dalam sistem litter dengan lantai beralaskan sekam padi. Sebenarnya ayam layer dipelihara dengan sistem baterai, namun karena kandang baterai rusak dan dalam perbaikan/pergantian maka ayam-ayam ini dipindahkan ke kandang lain dengan sistem litter. Kandang baterai yang baru ini nantinya akan ditempati oleh ayam-ayam yang saat ini masih dalam fase grower

Kegiatan rutin dikandang dilakukan tiga kali sehari :

Pagi : pukul 05.30 wib

Siang : pukul 11.00 wib

Sore : pukul 15.00 wib

A. AYAM LAYER

- Memberikan pakan dan minum (tempat minum sebelumnya

dibersihkan)

- Recording produksi telur
- Kontrol kesehatan

B. AYAM GROWER

- Memberi pakan dan minum (tempat minum sebelumnya dibersihkan)
- Kontrol kesehatan

PRODUKSI

Dari sejumlah ayam layer yang ada di TTP hasil produksinya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Produksi Telur Ayam Lyer di TTP FKH Unair Periode 20 Desember 1994 sampai 12 Januari 1995

Periode	Produksi Telur (butir)
I (20-23 Desember 1994)	213
II (24-28 Desember 1994)	225
III (29 Des '94 - 2 Jan '94)	232
IV (3-7 Januari 1995)	275
V (8-12 Januari 1995)	260
JUMLAH	1205

KESEHATAN

Keadaan kesehatan untuk ayam petelur agaknya kurang

begitu baik terutama ayam-ayam fase layer. Kematian cukup sering terjadi dengan diagnosa pullorum dan Enteritis haemoragis. Disamping itu dari sejarah penyakitnya ayam fase layer ini pernah terserang wabah gumboro.

Dari hasil penimbangan berat badan terhadap sepuluh ekor ayam layer yang diambil menunjukkan angka rata-rata 1,5 kg per ekor. Berat badan yang demikian adalah masih dibawah standart atau berat badan ideal yaitu 2,15 kg. Sedangkan untuk ayam grower kejadian penyakit rendah, kematian ternak terjadi sejumlah sepuluh ekor tanpa gejala klinis. Dari pemeriksaan yang dilakukan maka diketahui bahwa kematian ayam-ayam ini adalah karena terinjak oleh ayam-ayam yang lain saat berebutan laron pada malam hari disekitar lampu.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil produksi yang ada maka ayam layer di TTP termasuk memiliki produksi yang rendah dan sudah waktunya untuk diafkir total. Hal ini karena hasil produksi yang ada tak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Memang cukup banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produksi telur ini, namun yang utama adalah faktor umur ayam yang sudah tua. Faktor-faktor yang lain adalah kasus

penyakit yang cukup tinggi dan dalam sejarahnya ayam layer inipernah terserang gumboro, karena faktor stress baik karena pindah kandang dari sistem baterai ke litter ataupun stres karena pergantian petugas kandang tiap lima hari sekali. Disamping itu terlambatnya pemberian pakan yang kadang-kadang terjadi juga merupakan penyebab rendahnya produksi telur.

Ayam grower keadaannya cukup baik dan perlu terus dipertahankan sampai pada fase produksi (fase layer) nantinya. Dengan demikian nantinya akan dapat diperoleh hasil produksi yang maksimal. Keterlambatan pengadaan sarana produksi (pakan) hendaknya jangan sampai terjadi karena dapat berakibat buruk bagi ayam ini. Perhatian tempat pakan dan minum yang sudah rusak perlu kiranya segera dilakukan.

Pembuatan kandang (baterai baru) telah mulai dikerjakan, dan dari perencanaannya baterai akan dibuat dengan 2 tingkat sehingga keseluruhan kandang akan mampu memuat 800 ekor ayam. Dengan demikian masih ada sisa baterai yang tak terisi karena jumlah ayam grower yang ada saat ini hanya sekitar 500 ekor. Oleh karena itu perlu untuk segera diadakan pemeliharaan DOC baru agar baterai yang ada dapat dimanfaatkan.

KESIMPULAN

- Ayam layer memiliki produksi yang rendah sehingga sudah saatnya untuk diafkir total
- Pemeliharaan ayam grower yang baik perlu dipertahankan sampai saatnya dipindah ke kandang baterai untuk fase produksi atau layer.

SARAN

- Ayam layer yang ada segera diafkir
- Perbaikan tempat pakan dan minum pada ayam grower secepatnya dilakukan
- Perlu dilakukan pemeliharaan DOC baru untuk mengisi sisa baterai yang masih kosong.

UNIT : HIJAUAN MAKANAN TERNAK

MANAJER : RINI WARDANI,SKH

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia memiliki dua macam musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan produksi hijauan pakan ternak sangat berlimpah yang dapat berupa rumput maupun jenis hijauan yang lain seperti lamtoro, gliricida, turi dan lain-lain serta sisa-sisa hasil pertanian. Sebaliknya pada musim kemarau produksi hijauan pakan ternak ini sangat menurun.

Untuk menanggulangi permasalahan diatas maka perlu diadakan penataan manajemen HPT yang baik, yang mana kita dapat memanfaatkan kelebihan produksi pada musim penghujan untuk diawetkan dan dimanfaatkan pada musim kemarau nantinya.

Terdapat beberapa komoditi ternak di TTP yang secara langsung membutuhkan hijauan sebagai sumber pakan yaitu sapi perah, sapi potong, dan kambing/domba. Dalam hal ini kebutuhan hijauan pakan ternak (rumput raja) diperoleh dengan jalan mengadakan kontrak pembelian dengan petani di Waringin Anom. Disamping itu juga berasal dari penanaman di lahan sendiri seluas 0,8 ha. Kebutuhan hijauan pakan ternak (rumput raja) di Taman Ternak Pendidikan selama tanggal 20 Desember 1994 sampai 12 Januari 1995 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kebutuhan Hijauan Makanan Ternak di TTP Periode 20 Desember 1994 sampai 12 Januari 1995.

Periode	Sapi Perah (Kg)	Sapi Potong (Kg)	Domba (Kg)	Total (Kg)
I	1.400	2.085	250	3.735
II	1.050	2.265	250	3.565
III	1.050	2.175	300	3.525
IV	1.050	2.175	300	3.525
V	1.050	2.175	300	3.525
TOTAL	5.600	10.875	1.400	17.875

Setiap tiga hari sekali hijauan makanan ternak diambil dari Waringin Anom sebanyak 100 ikat (2000 kg), bila kebun hijauan makanan ternak TTP panen maka kebutuhannya diambil dari lahan Taman Ternak Pendidikan sendiri, sedang yang dari waringin dihentikan.

NAMA : SETIJO PURWONO, SKH

JABATAN: DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

PROGRAM KEGIATAN:

1. Pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin yang meliputi seluruh unit usaha yang ada di TTP
2. Pengobatan terhadap ternak yang mengalami serangan penyakit
3. vaksinasi ayam broiler dan buras
4. Pemberantasan ektoparasit pada sapi perah
5. Layanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan pada masyarakat sekitar.

Secara garis besar keadaan kesehatan hewan pada unit-unit ternak di TTP dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Keadaan Kesehatan Hewan pada Unit-unit Ternak di TTP Periode 20 Desember 199 - 12 Januari 1995

Unit Ternak	Populasi	Sakit	Mati	Keterangan
Sapi perah	10	5	-	
Sapi potong	16	2	-	
Domba	17	1	-	
Hewan percobaan	305	22	21	Mati diterkam kucing
Ayam broiler	200	3	3	

Ayam buras	55	7	4
Ayam layer	598	29	17

PEMBAHASAN:

UNIT TERNAK SAPI PERAH

Pengawasan terhadap kondisi kesehatan hewan pada unit ternak sapi perah ini sangat penting artinya. Hal ini disebabkan karena sapi perah memiliki kepekaan terhadap penyakit yang cukup tinggi dan juga adanya penyakit pada sapi perah akan dapat mempengaruhi produksi susunya baik kualitas maupun kuantitasnya. Beberapa kasus kejadian penyakit yang terjadi pada unit sapi perah adalah:

- infestasi ektoparasit
- luka-luka pada kaki
- dekubitus
- foot root

Langkah pengobatan yang telah ditempuh adalah untuk ektoparasit diberikan kapur barus yang dicampur dengan minyak kelapa, luka-luka dan dekubitus diberi salep sulfa dan untuk sapi yang menderita foot root diberi procain penicilin G, xylomidon dan formalin 10%.

Sanitasi kandang merupakan faktor yang cukup penting untuk diperhatikan guna menekan dan menghilangkan kejadian

penyakit serta dapat meningkatkan produktivitas ternak.

UNIT TERNAK SAPI POTONG

Unit ternak sapi potong ini memiliki angka kejadian penyakit yang rendah. Kejadian penyakit ringan yang ada adalah akibat faktor teknis (luka akibat gesekan kandang yang rusak) dan perejanaan dan kelemahan akibat dipakai untuk latihan Inseminasi Buatan dan sterility control. Terhadap kasus-kasus ini juga telah diambil langkah pengobatan dengan memberikan antibiotik, vitamin B-compleks dan tonophospan untuk sapi yang mengalami perejanaan dan kelemahan. Sedang untuk sapi yang menderita luka-luka diberikan gusanex.

UNIT TERNAK DOMBA

Walaupun secara umum kondisi kesehatan hewan pada unit ternak domba ini adalah baik, namun bukan berarti terbebas dari penyakit. Satu-satunya kasus kejadian penyakit yang ada di unit ternak domba ini adalah adanya luka-luka pada sekitar mulut yang diduga karena serangan orf. Ternak domba yang menderita penyakit ini kemudian diobati dengan memberikan antibiotik dan membersihkan luka-lukanya dengan antiseptik.

UNIT TERNAK HEWAN PERCOBAAN

Hewan percobaan yang ada di TTP ini meliputi kelinci dan mencit. Kelinci yang ada di TTP pada periode ini tengah dijadikan sebagai hewan percobaan pada suatu penelitian. Sedang mencit yang ada memiliki kondisi kesehatan yang baik. Kejadian penyakit pada unit ini tidak ada, sedang kematian yang cukup besar terjadi akibat faktor keamanan yang kurang terjaga, sehingga hewan lain (kucing) dapat masuk dan memakan mencit dalam satu box.

UNIT TERNAK AYAM BROILER

Kejadian penyakit pada unit ayam broiler ini dapat dikatakan tidak ada. Sedang kematian yang terjadi adalah akibat faktor stres dan tertimpa tempat pakan. Namun demikian tindakan yang penting dalam unit ini adalah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya serangan suatu penyakit (tindakan preventif). Dalam hal ini pencegahan dilakukan dengan peningkatan sanitasi kandang dan vaksinasi. Beberapa tindakan yang telah dilakukan adalah:

1. Pemberian vitabro tanggal 1-7 Januari 1995
2. Pemberian Therapy tanggal 1-5 Januari 1995
3. Vaksinasi ND/B1 tanggal 1 Januari 1995

UNIT TERNAK AYAM BURAS

Ayam buras di TTP walaupun dipelihara dengan cara semi intensif, namun angka kejadian penyakitnya rendah. Hal ini disebabkan oleh karena disamping daya tahan ayam buras yang cukup kuat terhadap serangan penyakit juga telah dilakukan vaksinasi. Kematian pada ayam kutuk yang terjadi disebabkan oleh stres pakan dan kedinginan dengan demikian perlu peningkatan dalam manajemen perkandangan. Begitu pula dengan ayam dewasa, kematian satu ekor ayam dewasa adalah akibat faktor teknis yaitu karena terjepit kandang.

Dengan memperhatikan beberapa kasus tersebut maka dapat disarankan agar ayam buras ini unit yang telah memasuki fase produksi sebaiknya dipelihara secara intensif sebagaimana ayam ras yaitu dengan kandang sistem baterai. Hal ini disamping akan dapat memudahkan recording (pencatatan produksi) dan meningkatkan hasil produksi juga akan dapat menekan angka kejadian penyakit.

UNIT TERNAK AYAM LAYER

Pada unit ayam layer ini bila dilihat dari angka kejadian penyakit yang timbul maka unit ini menempati urutan pertama dengan tingkat kejadian penyakit yang paling tinggi. Kejadian penyakit pada unit ini yang tak jarang berakhir dengan kematian diduga adalah karena serangan pulorum. Disamping serangan pulorum ini masih

banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit pada unit ternak ayam layer ini. Faktor-faktor tersebut antara lain, tingkat stres yang cukup tinggi baik karena perpindahan kandang dari sistem baterai ke sistem liter maupun oleh karena seringnya pergantian anak kandang (tiap lima hari sekali), kondisi liter yang basah/lembab dan lain-lain.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guna menekan atau memperkecil tingkat kejadian penyakit ini adalah pemberian antistres, penambahan liter, isolasi dan pengobatan terhadap ayam yang sakit serta pembakaran terhadap ayam yang mati.

PELAYANAN KESWAN PADA MASYARAKAT

Pelayanan kesehatan hewan dan kawin suntik (inseminasi buatan) ini adalah berdasarkan laporan dan permintaan dari masyarakat. Dalam pelaksanaannya keswan ini dilakukan oleh mahasiswa koasistensi secara bergiliran dengan dibawah pengawasan dosen pembimbing.

KESIMPULAN

Kondisi kesehatan unit ternak di TTP umumnya sudah cukup baik, akan tetapi perlu peningkatan hingga dicapai kondisi kesehatan ternak yang maksimal.

SARAN

1. Untuk unit ternak unggas program kesehatan harus terus terus ditingkatkan serta menjaga sanitasi lingkungan.
2. Program vaksinasi unggas dengan tepat waktu.
3. Sanitasi kandang pada lantai kandang sapi perah.
4. Pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin.

NAMA : EDY PUDYO BUNTORO, SKH

JABATAN: DIREKTUR PRODUKSI

Direktur produksi adalah pimpinan yang bertanggung jawab terhadap proses jalanya produksi, dalam hal ini adalah produksi peternakan. Dalam menjalankan tugasnya direktur produksi harus dapat bekerja sama dengan direktur-direktur lain dan para manajer. Secara struktural direktur produksi ini harus bertanggung jawab kepada direktur utama.

Secara umum tugas dan tanggung jawab dari direktur produksi adalah:

1. Bertanggung jawab atas kuantitas dan kualitas dari hasil produksi masing-masing unit ternak yang ada.
2. Menganalisa perhitungan konversi pakan, pengadaan bibit baru, pengafkiran ternak yang tidak produktif dan mempersiapkan peremajaan ternak serta menentukan kapasitas produksi.
3. Membuat program pengembangan usaha seperti usaha penggemukan sapi, pembibitan, dan lain-lain.

UNIT TERNAK SAPI PERAH

Hasil produksi sapi perah di TTP dari enam ekor betina

produktif dimana hanya tiga ekor yang laktasi selama masa koasistensi adalah 460,5 liter susu. Hal ini berarti rata-rata produksi tiap ekornya adalah 6,14 liter/hari. Produksi susu sebesar ini termasuk produksi yang masih rendah.

Dari hasil analisa usaha secara kasar ternyata hasil produksi susu di TTP ini belum mampu untuk menutupi biaya produksi keseluruhan yang diperlukan di unit ini. Dengan demikian unit ternak sapi perah ini belum dapat berjalan sehat karena produksi susunya masih belum stabil atau masih rendah.

Analisa usaha unit sapi perah di TTP (per hari):

- Jumlah sapi 8 ekor (6 ekor betina dewasa dan 2 ekor pedet).
- Jumlah sapi laktasi 3 ekor

Penerimaan:

- Penjualan produksi susu 6,14
liter @ Rp 700 Rp 4.298,-

Pengeluaran:

- Pembelian HPT 210 kg @ Rp 25,- Rp 5.250,-
- Katul 28 kg @ Rp 275,- Rp 7.700,-
- Ampas tahu 42 kg @ Rp 70,- Rp 2.940,-

- Obat-obatan	Rp	50,-
- Tenaga kerja	Rp	200,-
- Lain-lain	Rp	100,-
JUMLAH	Rp 4.298,-	Rp 9.240,-

Dengan demikian pada unit sapi perah ini tiap hari mengalami kerugian sebesar Rp 4.942,-.

UNIT TERNAK SAPI POTONG

Tujuan dari peternakan sapi potong adalah pemeliharaan sapi tipe pedaging untuk digemukkan dalam jangka waktu tertentu sehingga diperoleh berat badan yang diinginkan pada saat dijual. Penggemukan sapi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan pemeliharaan pedet sampai umur dan berat badan tertentu untuk dilakukan penggemukan atau dengan pemeliharaan sapi dewasa untuk dilakukan penggemukan. Cara kedua ini lebih umum dilakukan karena membutuhkan waktu dan biaya yang relatif kecil.

Pemberian pakan dilakukan berdasarkan perhitungan bahan kering dengan kualitas dan kuantitas pakan yang baik dan cukup sehingga dapat diharapkan pertambahan berat badan yang tinggi. Peningkatan berat badan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,86-1,14 kg/ekor/hari.

Pertambahan berat badan tersebut termasuk tinggi untuk jenis sapi PO. Tingginya pertambahan berat badan ini disamping karena manajemen pemeliharaan yang baik juga karena adanya tambahan enzim L-lysin dalam ransum sapi-sapi tersebut.

UNIT TERNAK AYAM LAYER

Dari 598 ekor ayam layer yang ada di TTP 500 ekor diantaranya masih dalam fase grower, sehingga hanya 98 ekor yang dalam fase produksi. Hasil produksi ayam layer ini adalah sebagai berikut: Pada periode I 213 butir, periode II 225 butir, periode III 232 butir, periode IV 275 butir dan periode V 260 butir.

Tingkat produksi dengan persentase sebesar 50,6% ini termasuk rendah. Rendahnya tingkat produksi ini disebabkan oleh cukup banyak faktor namun yang utama adalah karena faktor umur ayam yang sudah tua dan sudah waktunya untuk diafkir. Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah angka kejadian penyakit yang cukup dan tingkat stres tinggi.

NAMA : BHAYU NURTJAHYA INDRO M., SKH

JABATAN: DIREKTUR LOGISTIK DAN PEMASARAN

Direktur logistik dan pemasaran mempunyai tanggung jawab dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses produksi serta bertanggung jawab terhadap pemasaran hasil produksi ternak.

A. LOGISTIK

ADMINISTRASI

Kegiatan administrasi meliputi surat-surat yang masuk, yang keluar dan realisasi pengadaan sarana produksi ternak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengamati keadaan sarana logistik secara langsung maupun atas laporan atau permintaan dari Direktur dan Manajer. Sarana produksi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: Sarana logistik yang pengadaannya tak bisa ditangguhkan seperti sarana produksi ternak (pakan, lampu, obat-obatan dan lain-lain) dan sarana produksi yang masih dapat ditangguhkan seperti kelengkapan kerumahtanggaan (kran air, selang, sapu, lampu senter dan lain-lain).

A. Surat-surat keluar:

1. Permohonan pengadaan DOC broiler
 2. Permohonan vaksin ND/B1 dan obat-obatan
 3. Permohonan pengadaan pakan (BR-I, BR-II, Par-L dan Par-G)
 4. Berita pembelian sapi potong (PO jatan)
 5. Berita penjualan pedet FH jantan
- b. Surat-surat yang masuk:
1. Dari manajer sapi perah
 - Pengadaan katul dan ampas tahu
 - Pengadaan garam dapur untuk penelitian
 2. Dari manajer sapi potong
 - Pengadaan peralatan kandang (kran dan selang)
 3. Dari manajer domba dan Hewan Percobaan
 - Pengadaan sarana kandang peralatan kandang dan selang
 - pengadaan kawat ram untuk penutup boks
 - Pengadaan tempat minum untuk hewan percobaan
 4. Dari manajer ayam layer
 - Pengadaan pakan Par-L dan Par-G
 - Pengadaan obat-obatan (vita stress danegg stimulan)
 - pengadaan sekam padi
 5. Dari manajer buras broiler
 - Pengadaan DOC broiler

- Pengadaan pakan obat-obatan dan vaksin
- Pengadaan lampu dan sekam padi.

KEGIATAN LOGISTIK

Pengadaan sarana produksi di TTP selama periode koistensi (20 Desember 1994 sampai 12 Januari 1995) meliputi pengadaan pakan, obat-obatan, pembuatan kandang baterai, pengadaan perlengkapan kandang dan lain-lain.

Adapun pemasukan dan pemakaian sarana produksi selama periode kosistensi dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11.

Tabel 10. Pemasukan Sarana Produksi di TTP periode 20 Desember 1994 - 20 Januari 1995.

Periode	HPT (kg)	Katul (kg)	Amp. tahu (kg)	BR-I (kg)	BR-II (kg)	Par-L (kg)	Par-G (kg)
I	4.641	800	-	-	-	-	-
II	2.355	-	-	250	250	-	-
III	4.384	-	240	-	-	-	-
IV	4.533	-	240	-	-	200	400
V	2.344	-	-	-	-	-	-
TOTAL	14.257	800	480	250	250	200	400

Catatan:

* Pada periode II terjadi pemasukan:

- sekam padi 15 zak
- Bola lampu 60 W 4 buah
- DOC broiler 200 ekor
- kandang baterai

* Pada periode III juga terjadi pemasukan:

- Vitabro 250 g
- Theraphy 250 g
- Vaksin ND/B1 500 dosis

Tabel 11. Pemakaian Sarana Produksi Ternak di TTP Periode 20 Desember 1994 - 20 Januari 1995

Periode	HPT (kg)	Katul (kg)	Amp. tahu (kg)	BR-I (kg)	BR-II (kg)	Par-L (kg)	Par-G (kg)
I	3.735	318,1	320	2,1	6	49	128,0
II	3.565	326,1	310	-	15,1	160	48,0
III	3.525	299,7	210	15,7	5	135	56,9
IV	3.525	299,7	210	51,8	5	108	83,9
V	3.525	299,7	210	54,0	5	108	83,9
Total	17.875	1543,3	1160	123,6	36,1	560	400,7

B. PEMASARAN

Pemasaran hasil produksi menempati posisi yang sangat penting dalam kelancaran dan kemajuan suatu perusahaan/peternakan. Tingginya hasil produksi yang tidak diikuti dengan pemasaran yang baik maka tidak ada artinya.

Dari unit-unit ternak yang ada di TTP yang dapat dipasarkan hasil produksinya saat ini adalah ternak sapi perah, dan ayam layer. Sedang unit yang lain belum bisa dipasarkan karena masih dalam fase starter atau grower.

Hasil pemasaran produksi ternak di TTP selama periode koasistensi ini dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12. Hasil Pemasaran Produksi Susu Sapi Perah di TTP Periode 20 Desember 1994 - 20 Januari 1995.

Periode	Penjualan Susu (l)	Harga (Rp)	Jumlah Uang (Rp)
I	85,5	700,-	59.850,-
II	92,0	700,-	64.400,-
III	57	700,-	39.900,-
IV	110	700,-	77.000,-
V	116	700,-	81.200,-
Total	460,5		322.350,-

Tempat pemasaran produksi susu ini adalah di kampus FKH dan FE Unair, KUD Subur Makmur Driyorejo dan masyarakat sekitar TTP.

Tabel 13. Hasil Pemasaran Telur Ayam Layer di TTP Periode 20 Desember 1994 - 12 Januari 1995

Periode	Penjualan Telur (kg)	Harga (Rp)	Jumlah Uang (Rp)
I	14,0	1.900,-	26.600,-

II	9,5	1.900,-	18.050,-
III	15,0	1.900,-	28.500,-
IV	15,5	1.900,-	29.450,-
V	16,0	1.900,-	30.400,-
Total	70,5		133.000,-

Penjualan telur ini dilakukan di TTP terhadap masyarakat sekitar.

Pada periode II dilakukan penjualan terhadap 2 ekor pedet perah seharga Rp 1.050.000,-. Penjualan dilakukan di kandang dengan mendatangkan seorang pembeli (blantik). Pada periode ini juga telah dilakukan pembelian 2 ekor sapi PO jantan dari pasar hewan Balongpanggung seharga RP 1.828.000,-.

PEMBAHASAN

Sarana peroduksi ternak merupakan motor penggerak suatu usaha peternakan, oleh karena itu pemenuhan sarana produksi yang terjamin akan memperlancar jalannya suatu usaha peternakan. Dalam hal penyediaan sarana produksi ternak ini rupanya di TTP kurang terkontrol dengan baik. Sarana-sarana yang seharusnya tersedia terus menerus, kadang pemasukanya tersendat-sendat. Disamping itu beberapa perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan

peternakan kurang bisa dimanfaatkan dengan baik.

Penyediaan pakan pada awalnya kurang lancar, hal ini mendorong direktur logistik untuk segera mempelajari masalah ini dan mengambil tindakan. Kurangnya komunikasi antar karyawan sendiri nampaknya menjadi penyebab utama sehingga pemenuhan sarana produksi menjadi tidak tepat waktu.

Untuk lebih meningkatkan bobot pendidikan di TTP perlu kiranya pengkajian ulang pengadaan ternak yang disesuaikan dengan sarana produksi yang tersedia. Kapasitas suatu unit kandang yang tidak terpenuhi akan lebih meningkatkan biaya produksi. Demikian pula keterlambatan peremajaan maupun penjualan ternak.

Laboratorium, poliklinik dan perlengkapannya hendaknya dapat dimanfaatkan secara optimal demi peningkatan hasil produksi. Demikian juga dengan sarana-sarana yang lain seperti mesin tetas, mesin pencabut bulu, dan pemotong rumput hendaknya dapat dirawat dengan baik dan difungsikan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

1. Pengadaan sarana produksi di TTP sampai saat ini masih kurang lancar.

2. Koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terkait sangat menentukan kelancaran pengadaan sarana produksi.
3. Pemasaran hasil produksi ternak di TTP berjalan lancar.

SARAN

1. Koordinasi antar karyawan dan pimpinan hendaknya lebih ditingkatkan.
2. Perlu dilakukan optimalisasi penggunaan sarana produksi yang ada.
3. Perlu pencarian pangsa pasar baru yang lebih baik dan menguntungkan.

70

	Pembelian 2 ekor sapi PO jantan		1.826.000,-
	Sekam padi 15 zak		7.500,-
	Lampu 60 W 4 buah		3.000,-
	Pembelian DOC broiler 200 ekor @ Rp 700,-		140.000,-
III	Penjualan susu 57 l @ Rp 700,-	39.900,-	
	Penjualan telur 15 kg @ Rp 1.900	28.500,-	
	Pembelian HPT 4384 kg @ Rp 25,-		109.600,-
	Pembelian ampas tahu 240 kg @ 70		16.800,-
	Vaksin ND/B1 500 dosis		12.500,-
	Obat-obatan		3.000,-
IV	Penjualan susu 110 l @ Rp 700,-	77.000,-	
	Penjualan telur 15,5 kg @ Rp 1.900,-	29.950,-	
	Pembelian HPT 4533 kg @ Rp25,-		113.325,-
	Pembelian Par-L 200 kg @ Rp 450		90.000,-
	Pembelian Par-G 400 kg @ Rp 500		200.000,-
V	Penjualan susu 116 l @ Rp 700,-	81.200,-	
	Penjualan telur 16 kg @ Rp 1.900	30.400,-	
	Pembelian HPT 2344 kg @ Rp 25,-		58.600,-
	S A L D O	1.752.375,-	
JUMLAH		3.257.725,-	3.257.725,-

Catatan: Perhitungan ini belum termasuk biaya listrik,
tenaga kerja dan kandang.

NAMA : NOVIA RACHMAWATI, SKH

JABATAN: DIREKTUR KEUANGAN

Direktur keuangan merupakan penanggungjawab terhadap keluar masuknya uang dalam perusahaan. Sebagai suatu perusahaan peternakan maka sebagai sumber pemasukan keuangan adalah dari penjualan hasil produksi ternak. Sedangkan pengeluaran terutama adalah untuk biaya produksi.

Tabel 14. Keadaan Keuangan TTP Periode 20 Desember 1994 sampai 12 Januari 1995

Per.	Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
I	Hasil penjualan susu 85,5 l @ Rp 700,-	59.850,-	
	Penjualan telur 14 kg @ Rp 1.900	26.600,-	
	Pembelian HPT 4641 kg @ Rp 25,-		66.025,-
	Pembelian katul 800 kg @ Rp 275,-		220.000,-
II	Hasil penjualan susu 92 l @ Rp 700,-	64.400,-	
	Penjualan telur 9,5 kg @ Rp 1.900	18.050,-	
	Penjualan pedet FH jantan 2 ekor	1.050.000,-	
	Pembelian HPT 2355 kg @ Rp 25,-		58.875,-
	Pembelian BR-I 250 kg @Rp 680,-		170.000,-
	Pembelian BR-II 250 kg @ Rp 650,-		162.500,-

70

	Pembelian 2 ekor sapi PO jantan		1.826.000,-
	Sekam padi 15 zak		7.500,-
	Lampu 60 W 4 buah		3.000,-
	Pembelian DOC broiler 200 ekor		
	@ Rp 700,-		140.000,-
III	Penjualan susu 57 l @ Rp 700,-	39.900,-	
	Penjualan telur 15 kg @ Rp 1.900	28.500,-	
	Pembelian HPT 4384 kg @ Rp 25,-		109.600,-
	Pembelian ampas tahu 240 kg @ 70		16.800,-
	Vaksin ND/B1 500 dosis		12.500,-
	Obat-obatan		3.000,-
IV	Penjualan susu 110 l @ RP 700,-	77.000,-	
	Penjualan telur 15,5 kg @ Rp		
	1.900,-	29.950,-	
	Pembelian HPT 4533 kg @ Rp25,-		113.325,-
	Pembelian Par-L 200 kg @ Rp 450		90.000,-
	Pembelian Par-G 400 kg @ Rp 500		200.000,-
V	Penjualan susu 116 l @ Rp 700,-	81.200,-	
	Penjualan telur 16 kg @ Rp 1.900	30.400,-	
	Pembelian HPT 2344 kg @ Rp 25,-		58.600,-
	S A L D O	1.752.375,-	
<hr/>			
	JUMLAH	3.257.725,-	3.257.725,-
<hr/>			

Catatan: Perhitungan ini belum termasuk biaya listrik,
tenaga kerja dan kandang.

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kerugian yang diderita oleh TTP yaitu sebesar Rp 1.752.725,- selama periode koasistensi. Kerugian ini disebabkan oleh karena kecilnya penjualan hasil produksi di satu pihak dan besarnya biaya produksi di pihak lain. Kerugian pada periode ini disebabkan cukup besarnya biaya pemeliharaan ternak baru maupun ternak fase grower seperti ayam broiler dan ayam layer.

KESIMPULAN

Kondisi keuangan di TTP pada periode ini mengalami defisit karena ternyata jumlah pengeluaran lebih besar dibanding pemasukan.

SARAN

- Perlu perencanaan dalam peremajaan ternak yang lebih baik sehingga besarnya biaya produksi dapat dipenuhi dari hasil penjualan produksi ternak
- Sebaiknya dilakukan penjualan terhadap ternak yang tidak produktif lagi guna menekan biaya produksi.

TEAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (LITBANG)

KOORDINATOR: SRI SULIS IRIANTARI, SKH

Divisi litbang merupakan salah satu unit dari TTP yang bertugas untuk mengadakan pengkajian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia peternakan dan sumber daya manusia di TTP. Tugas ini sangat penting dalam menyiapkan arah pengembangan TTP di masa yang akan datang, mengingat begitu ketatnya persaingan di dunia bisnis peternakan (agrobisnis).

Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh unit litbang ini adalah:

1. Penelitian
2. Pelatihan keterampilan
3. Ceramah ilmiah (kuliah)
4. Seminar
5. Diskusi kandang
6. Studi banding
7. Pembuatan tabloid

PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh team litbang selama periode koasistensi ada dua macam yaitu:

- a. Sapi perah

Pengaruh penambahan garam dapur dalam ransum terhadap produksi susu sapi perah

b. Sapi potong

Pengaruh pemberian enzim L-lysin terhadap pertambahan berat badan sapi potong PO jantan

Hasil penelitian pada sapi perah ini dapat dilihat pada tabel 15 dan tabel 16.

Tabel 15. Produksi susu Sapi Perah sebelum Diberi Tambahan Garam Dapur pada Ransumnya

Tanggal	Produksi Susu (l/hari)			Keterangan
	Sapi A	Sapi B	Sapi C	
30-12-1994	5	6	7	
31-12-1994	5	6	7	
01-01-1995	5	6	7	
02-01-1995	5	6	7	
03-01-1995	5	6	7	
Jumlah	25	30	35	
Rata-rata	5	6	7	

Keterangan: Sapi A -- Dani

Sapi B -- Ratna

Sapi C -- Julaiha

Dari tabel diatas maka dapat diketahui produksi susu rata sapi perah sebelum diberi tambahan garam dapur pada

ransumnya adalah 5 liter/hari untuk sapi Dani, 6 liter/hari untuk sapi Ratna dan 7 liter/hari untuk sapi Julaiha.

Tabel 16. Produksi Susu Sapi Perah dengan Penambahan Garam Dapur pada Ransumnya

Tanggal	Produksi Susu (l/hari)			Keterangan
	Sapi A	Sapi B	Sapi C	
4-1-1995	5	6	7	
5-1-1995	5	6	7	
5-1-1995	5	6	7	
7-1-1995	5	6	7	
8-1-1995	5	7	8	
9-1-1995	5	7	8	
10-1-1995	5	7	7	
11-1-1995	5	7	8	
12-1-1995	5	7	7	
Jumlah	45	59	66	
Rata-rata	5	6,56	7,33	

Keterangan: - Sapi A -- Dani

Tanpa penambahan garam dapur dalam ransumnya

- Sapi B -- Ratna

Penambahan garam dapur dalam ransum 10 g/hari

- Sapi C -- Julaiha

Penambahan garam dapur dalam ransum 20 g/hari

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui rata-rata produksi susu sapi perah setelah penambahan garam dapur dalam ransumnya adalah sebesar 5 liter/hari untuk sapi Dani, 6,56 liter/hari untuk sapi Ratna dan 7,33 liter/hari untuk sapi Julaiha. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ternyata sapi Dani tidak mengalami perubahan produksi susu, sapi Ratna mengalami penambahan jumlah produksi susu sebesar 0,56 liter/hari dan sapi Julaiha mengalami pertambahan jumlah produksi susunya sebesar 0,33 liter/hari.

Penelitian pada sapi potong dilakukan terhadap dua ekor sapi PO jantan, untuk mengetahui pengaruh pembertian enzim L-lysin terhadap pertambahan berat badan sapi tersebut. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Berat Badan Sapi Potong PO Jantan dengan Pemberian Enzim L-lysin dalam Ransumnya.

Tanggal	Berat Badan (kg)		Keterangan
	Sapi A	Sapi B	
22-12-1995	200	205	
29-12-1994	208	210	

11-1-1995

216

217

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ternyata pertambahan berat badan sapi A adalah $(218-200)/14 = 1,29$ kg/hari sedangkan untuk sapi B adalah $(217-205)/14 = 0,86$ kg/hari. Pertambahan berat badan sebesar $0,86-1,29$ kg/ekor/hari ini termasuk tinggi untuk jenis sapi PO. Dengan demikian pemberian enzim L-ysin ini dapat dipertimbangkan dalam proses penggemukan sapi potong.

PELATIHAN KETERAMPILAN

Pelatihan keterampilan ini dimaksudkan untuk memberikan atau menambah/meningkatkan keterampilan para mahasiswa di lapangan yang meliputi:

1. Keterampilan IB
2. Sterility control
3. Pengambilan darah melalui vena jugularis dan vena coccigealis
4. Epidural anastesi
5. Pengoperasian mesin tetas dan mesin pecabut bulu
6. Latihan pemerahan susu
7. Handling sapi dan domba

CERAMAH ILMIAH

Untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai dunia peternakan maka dilakukan ceramah ilmiah oleh para dosen pembimbing maupun dosen tamu.

1. Tanggal 13 Desember 1994

Struktur organisasi perusahaan peternakan

Oleh: Drh. Pratisto

2. Tanggal 14 Desember 1995

Trilogi manajemen peternakan

Oleh: Drh. Pratisto

3. Tanggal 29 Desember 1994

Manajemen pemeliharaan sapi potong

Oleh: Drh. Abdul Samik

4. Tanggal 1 Januari 1995

Pemanfaatan akupunktur dalam meningkatkan produktivitas ternak.

Oleh: DR. RTS Adikara, MS., Drh.

5. Tanggal 1 Januari 1995

Pemasyarakatan SAPURAS untuk ayam buras pada desa tertinggal

Oleh: Drh. Moh. Sukmanadi

SEMINAR

1. Tanggal: 11 Januari 1995

Pukul : 08.00 - 10.00 wib

Topik : Pemanfaatan enzim bromelin asal limbah nanas dalam meningkatkan produktivitas serta efisiensi pakan pada sapi potong jantan

2. Tanggal: 11 Januari 1995

Pukul : 10.00- 12.00 wib

Topik : Bawang putih (*Allium sativum*) sebagai obat tradisional dalam peternakan

DISKUSI KANDANG

Diskusi kandang ini dilakukan pada tiap akhir masa rotasi kerja. Pelaksanaannya dilakukan secara bergilir pada unit-unit ternak yang ada dengan dipandu oleh manajer yang bersangkutan.

STUDI BANDING

1. Tanggal: 30 Desember 1994

Tujuan : Peternakan ayam layer di desa Tunggun Jagir kecamatan Mantup Lamongan.

Peseta: - Direktur utama
- Direktur produksi
- Dosen pembimbing

2. Tanggal: 10 Januari 1995

Tujuan : Unit Pelaksana Teknis (UPT) Singosari Malang

(Peternakan domba peranaan etawa)

- Peserta: - Seluruh mahasiswa kosasistensi
- Dosen pembimbing

PEMBUATAN TABLOID

Untuk pertama kalinya kegiatan ini dilakukan di TTP. Adapun maksud dari pembuatan tabloid ini disamping untuk menyebarluaskan informasi peternakan juga yang terpenting adalah untuk melatih mahasiswa menulis dan mendalami dunia jurnalistik. Untuk kelancaran pembuatan tabloid ini maka telah dilakukan kunjungan pada Harian Birawa pada tanggal 27 Desember 1994.

NAMA : M A T A L I , SKH

JABATAN: DIREKTUR UTAMA

Direktur utama merupakan penanggung jawab dari keseluruhan jalannya perusahaan peternakan ini. Maju mundurnya perusahaan ini tergantung dari kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil oleh direktur utama. Keberadaan TTP mempunyai tujuan utama yaitu sebagai sarana belajar bagi para mahasiswa. Namun demikian tujuan komersial pun tidak dilupakan begitu saja melainkan tetap diupayakan dengan tidak mengganggu tujuan utama tersebut.

PRODUKSI

Unit-unit ternak yang ada di TTP secara umum memiliki tingkat produktivitas yang masih rendah. Hal ini nampaknya adalah akibat dari keberadaan TTP sendiri yang dijadikan sebagai sarana belajar bagi para mahasiswa disamping manajemen peternakan yang masih perlu disempurnakan lagi.

Replecemen ternak yang kurang terencana dengan baik menyebabkan suatu saat produksi ternak di TTP ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini terlihat pada unit ayam layer misalnya, dimana ayam-ayam tersebut mestinya sudah saatnya untuk diafkir namun ternyata ayam penggantinya masih belum siap untuk berproduksi (masih

dalam fase pertengahan grower). Begitu juga pada ayam buras yang saat ini produksinya masih nol, karena ayam buras yang di TTP masih dalam fase starter dan grower.

Pada unit sapi perah sebenarnya perencanaannya sudah bagus, tetapi karena rendahnya produksi tiap ekornya menyebabkan unit ternak ini juga tidak dapat berjalan lancar melainkan masih perlu subsidi dari pihak lain.

KESEHATAN HEWAN

Kondisi kesehatan hewan pada unit-unit ternak yang ada di TTP pada periode ini cukup baik. Hanya ada beberapa unit ternak yang masih perlu perhatian yang lebih baik lagi dalam masalah kesehatan hewan. Seperti pada unit sapi perah yang mendapat serangan dari ektoparasit (infestasi ektoparasit). Demikian pula pada unit ternak ayam layer untuk ayam dewasanya memiliki tingkat kejadian penyakit dan kematian yang cukup tinggi sehingga perlu perhatian khusus.

LOGISTIK

Sarana produksi di TTP sebenarnya sudah cukup memadai, akan tetapi pengadaan sarana produksi yang kebutuhannya secara rutin sering kali mengalami keterlambatan, seperti pengadaan pakan (HPT, Katul dan pakan unggas) Hal ini

seharusnya tidak terjadi karena sarana produksi khususnya pakan ternak ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas dan kuantitas dari produksi ternak.

Disamping itu pemanfaatan sarana produksi produksi yang ada perlu dioptimalisasikan.

PEMASARAN

Pemasaran hasil produksi ternak di TTP sampai saat ini tidak mengalami kesulitan yang berarti. Hal ini mungkin disebabkan kapasitas produksi di TTP yang masih kecil.

Namun demikian disamping perlu dijaga kelanggengan pangsa pasar yang pada saat ini maka pencarian pangsa pasar baru mungkin bisa dilakukan demi kemajuan TTP.

KEUANGAN

Kondisi keuangan di TTP saat ini masih kurang mengembirakan. Kondisi yang demikian ini sudah barang tentu berkaitan dengan hasil produksi yang rendah sementara biaya produksi terus meningkat. Besarnya biaya produksi ini disebabkan infestasi yang besar dalam pemeliharaan ternak starter dan grower sementara produksi ternak lainnya rendah. Kiranya perlu perencanaan produksi dan perencanaan peremajaan ternak yang lebih baik dan rapi sehingga peternakan ini dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan kondisi TTP saat ini memang belum mampu berdiri sendiri atau belum mampu menghidupi dirinya sendiri. Karenanya menjadi tugas dan tantangan bagi pengelola TTP ini sehingga dimasa mendatang TTP ini minimal dapat menghidupi dirinya sendiri.

LITBANG

Unit litbang dalam periode ini mendapat perhatian yang sangat besar. Hal ini berkaitan dengan fungsi dari unit ini dalam mengembangkan ternak maupun sumber daya manusia yang ada di TTP. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pada periode ini team litbang disibukkan dengan beraneka kegiatan yang telah terprogram.

KESIMPULAM

1. Keberadaan TTP adalah sebagai sarana belajar bagi para mahasiswa sehingga tujuan komersial menjadi tujuan sekunder.
2. TTP sampai saat ini belum mampu berdiri sendiri melainkan masih perlu dukungan dan bantuan dari pihak lain.

SARAN

- Untuk menjaga kelancaran jalanya TTP ini kiranya perlu

- perencanaan produksi yang lebih baik.
- Walaupun tujuan keberadaan TTP adalah untuk pendidikan namun tujuan komersial hendaknya tidak dikesampingkan.
 - Keberadaan TTP dalam misi pendidikan perlu didukung dana pendidikan oleh FKH-Unair, karena fungsi pendidikan tidak dapat dicampur aduk dengan fungsi komersial.